



USAID
FROM THE AMERICAN PEOPLE



**ADVANCING
A SELF-RELIANT
AND RESILIENT
INDONESIA**

Annual Report **2019**



USAID
FROM THE AMERICAN PEOPLE



Annual Report 2019

**ADVANCING
A SELF-RELIANT
AND RESILIENT
INDONESIA**



USAID INDONESIA
Annual Report 2019

ADVANCING A SELF-RELIANT
AND RESILIENT INDONESIA

MENINGKATKAN INDONESIA
YANG MANDIRI DAN TANGGUH



INTRODUCTION



DEMOCRATIC
GOVERNANCE
AND SECURITY
STRENGTHENED



ESSENTIAL
HUMAN
SERVICES



DEVELOPMENT
PRIORITIES FOR
MUTUAL PROSPERITY
ENHANCED

**United States Agency for International Development
(USAID)**

Jl. Medan Merdeka Selatan no. 3-5, Jakarta Pusat
Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 10110
Indonesia

USAID Indonesia Annual Report 2019

Infographics, Layout, Design, and Printer:

PT. Bentuk Warna Citra

Front cover photo:

USAID Energy



CONTENTS

Table of Contents	Daftar Isi	iii
List of Acronyms	Daftar Akronim	vii
Letter from the Mission Director	Pesan dari Direktur USAID Indonesia	xi
Executive Summary	Ringkasan Eksekutif	xv

00



INTRODUCTION

Country Context	Konteks Indonesia	3
USAID-GOI Partnership	Kemitraan USAID-Pemerintah Indonesia	6
Overview of Strategy and Results Framework	Gambaran tentang Strategi dan Kerangka Kerja Hasil	8

01



DEMOCRATIC GOVERNANCE AND SECURITY STRENGTHENED

Introduction	Pendahuluan	15
Accountability	Akuntabilitas	16
Protecting Citizen Rights	Melindungi Hak-Hak Warga Negara	18
Success Story: Indonesia's First Civil Society Forum	Kisah Keberhasilan: Forum Masyarakat Sipil Pertama di Indonesia	23

02



ESSENTIAL HUMAN SERVICES

Introduction	Pendahuluan	29
Health	Kesehatan	30
Water, Sanitation, and Hygiene	Air, Sanitasi, dan Higiene	30
Maternal and Newborn Health	Kesehatan Ibu dan Bayi Baru Lahir	33
Health Systems Strengthening	Penguatan Sistem Kesehatan	37
Education	Pendidikan	39
Higher Education	Pendidikan Tinggi	39
Inclusive Workforce Development	Pengembangan Tenaga Kerja Inklusif	42
Success Story: I Can Change My Life!	Kisah Keberhasilan: Saya Bisa Merubah Hidup Saya!	45



DEVELOPMENT PRIORITIES FOR MUTUAL PROSPERITY ENHANCED

Introduction	Pendahuluan	51
South-South Triangular Cooperation	Kerja Sama Selatan-Selatan dan Triangular	52
Infectious Diseases	Penyakit Menular	53
Neglected Tropical Diseases	Penyakit Tropis yang Terabaikan	53
TB and HIV	Tuberkulosis dan HIV	55
Success Story:	Kisah Keberhasilan:	59
Expanding Collaboration to End Tuberculosis	Memperluas Kerja Sama untuk Mengakhiri Tuberkulosis	
Emerging Pandemic Threats	Ancaman Pandemi yang Muncul	63
Success Story:	Kisah Keberhasilan:	65
The Best Medicine	Obat Paling Ampuh	
Environment	Lingkungan Hidup	69
Marine	Laut	69
Success Story:	Kisah Keberhasilan:	73
Mother of Turtles	Ibu Penyu	
Terrestrial	Keanekaragaman Hayati Darat	77
Resilience	Ketangguhan	81
Clean Energy	Energi bersih	82
Success Story:	Kisah Keberhasilan:	85
Solar for Sumba	Tenaga Matahari untuk Sumba	
Disaster Response and Humanitarian Assistance	Manajemen Bencana dan Bantuan Kemanusiaan	89
Success Story:	Kisah Keberhasilan:	93
How Mangroves are Helping Indonesia Become More Self-Reliant	Hutan Mangrove Selamatkan Indonesia dari Terpaan Alam	

ACRONYMS

A

APEC	ASIA-PACIFIC ECONOMIC COOPERATION Kerja Sama Ekonomi Asia-Pasifik
ARV	ANTIRETROVIRAL DRUGS Obat-obatan antiretroviral
ASEAN	ASSOCIATION OF SOUTHEAST ASIAN NATIONS Perserikatan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara

B

BAPPENAS	NATIONAL DEVELOPMENT PLANNING AGENCY Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
-----------------	--------------------------------------------------------------------------------

C

CDCS	COUNTRY DEVELOPMENT COOPERATION STRATEGY Strategi Kerja Sama Pembangunan AS-Indonesia
CSO OMS	CIVIL SOCIETY ORGANIZATION Organisasi Masyarakat Sipil

D

DO	DEVELOPMENT OBJECTIVE Tujuan Kerja Sama Pembangunan
DR-TB	DRUG-RESISTANT TUBERCULOSIS Tuberkulosis Kebal Obat

F

FAO	UN FOOD AND AGRICULTURE ORGANIZATION Badan PBB untuk Pangan dan Pertanian
------------	------------------------------------------------------------------------------

G

G20	GROUP OF TWENTY Forum Internasional yang mempertemukan 20 negara industri terkemuka di dunia dan negara dengan ekonomi yang sedang berkembang.
GBV KBG	GENDER-BASED VIOLENCE Kekerasan Berbasis Gender
GHG GRK	GREENHOUSE GAS Gas Rumah Kaca
GOI	GOVERNMENT OF INDONESIA Pemerintah Indonesia

H

HIV	HUMAN IMMUNODEFICIENCY VIRUS Human Immunodeficiency Virus
HSS	HEALTH SYSTEMS STRENGTHENING Penguatan Sistem Kesehatan

I

INTERPOL	THE INTERNATIONAL CRIMINAL POLICE ORGANIZATION Kepolisian Internasional
IUU FISHING	ILLEGAL, UNREGULATED, AND UNREPORTED FISHING Istilah ini mengacu pada perikanan ilegal

J

JKN	INDONESIA'S UNIVERSAL HEALTHCARE SCHEME Jaminan Kesehatan Nasional
------------	-----------------------------------------------------------------------

K

KOMNAS HAM	INDONESIA'S NATIONAL COMMISSION ON HUMAN RIGHTS Komisi Nasional Hak Asasi Manusia
-------------------	--------------------------------------------------------------------------------------

L

LAO OBH	LEGAL AID ORGANIZATIONS Organisasi Bantuan Hukum
LAPOR	SEE LAPOR-SP4N! Layanan Aspirasi dan Pengaduan Online Rakyat, lihat LAPOR-SP4N!
LAPOR-SP4N!	INDONESIA'S ONLINE NATIONAL PUBLIC COMPLAINTS MANAGEMENT SYSTEM Sistem daring untuk manajemen keluhan pelayanan publik di Indonesia
LBH	- Lembaga Bantuan Hukum
LF	LYMPHATIC FILARIASIS Penyakit kaki gajah

M

MMAF KKP	MINISTRY OF MARINE AFFAIRS AND FISHERIES Kementerian Kelautan dan Perikanan
MNH	MATERNAL AND NEWBORN HEALTH Kesehatan Ibu dan bayi baru lahir
MOEF KLHK	MINISTRY OF ENVIRONMENT AND FORESTRY Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan
MOH KEMENKES	MINISTRY OF HEALTH Kementerian Kesehatan
MPA	MARINE PROTECTED AREA Kawasan Konservasi Perairan
MW	MEGAWATTS Megawatt

N

NGO LSM	NON-GOVERNMENTAL ORGANIZATIONS Lembaga Swadaya Masyarakat
-------------------	--------------------------------------------------------------

P

PEER	PARTNERSHIPS FOR ENHANCED ENGAGEMENT IN RESEARCH Nama program USAID untuk Kerja Sama Penelitian untuk Solusi Pembangunan
PLHIV ODHA	PEOPLE LIVING WITH HIV Orang yang hidup dengan HIV/AIDS
PLN	INDONESIA'S STATE ELECTRICITY COMPANY Perusahaan Listrik Negara
PUSKESMAS	COMMUNITY HEALTH FACILITY Pusat Kesehatan Masyarakat

R

RPJMN	NATIONAL MEDIUM-TERM DEVELOPMENT PLAN Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
RPJPN	NATIONAL LONG-TERM DEVELOPMENT PLAN Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional

S

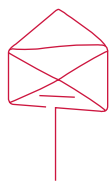
SDG	UN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dari PBB
SSTC	SOUTH-SOUTH AND TRIANGULAR COOPERATION Kerja Sama Selatan-Selatan dan Triangular

T

TB TBC	TUBERCULOSIS Tuberkulosis
------------------	------------------------------

W

WASH	WATER, SANITATION, AND HYGIENE Air, sanitasi, dan higiene
WHO	WORLD HEALTH ORGANIZATION Badan Kesehatan PBB



LETTER FROM THE MISSION DIRECTOR

PESAN DARI DIREKTUR USAID INDONESIA



Ryan Washburn

Indonesia's continued prosperity and stability hinge on broad-based sustainable development. Because Indonesia remains the third-largest democracy in the world and the biggest market in Southeast Asia, its development matters the global community—including the United States—and our shared vision for a free and open Indo-Pacific region.

At the United States Agency for International Development (USAID), we believe that the pathway to progress is in lifting lives, building communities, and supporting our partners to progress beyond assistance. The transformational nature of our work and the breadth of our vision, however, mean that we can't work in isolation. What's more, the complexity of the challenges facing Indonesia means that solutions must come from and be put into motion by the Indonesian people. USAID provides support as a catalyst, investor, convener, and technical expert—all critical roles in what we call the Journey to Self-Reliance (J2SR), which is our new

Kesinambungan kemakmuran dan stabilitas Indonesia bergantung pada pembangunan berkelanjutan secara luas. Karena Indonesia merupakan negara demokrasi terbesar ketiga di dunia dan pasar terbesar di Asia Tenggara, perkembangannya penting bagi komunitas global—termasuk Amerika Serikat—dan visi kedua negara untuk kawasan Indo-Pasifik yang bebas dan terbuka.

Sebagai Badan Pembangunan Internasional Amerika Serikat (USAID), kami percaya bahwa jalan menuju kemajuan adalah dengan meningkatkan kehidupan, membangun masyarakat, dan mendukung mitra kami untuk terus membangun setelah bantuan luar negeri berakhir. Namun, kegiatan kami sifatnya transformasional dengan visi yang luas sehingga kami tidak dapat bekerja secara terpisah. Terlebih lagi, kompleksnya tantangan yang dihadapi Indonesia berarti bahwa solusi harus datang dan digerakkan oleh rakyat Indonesia. USAID memberikan dukungan dalam kapasitas kami sebagai katalis, investor, pemersatu

approach to international development and humanitarian assistance. Self-reliance has become the linchpin of our partnership with Indonesia, anchored in Indonesia's Mid-Term Development Plan and solidified by our J2SR approach.

USAID understands self-reliance as the *capacity* to realize solutions to development challenges and *commitment* to seeing through these solutions effectively, inclusively, and with accountability. I have seen firsthand Indonesia's commitment and strong capacity for solving its development challenges—for instance, through its ambitious clean energy targets, passion for higher education and training for its young people, and tireless efforts to reduce preventable deaths among mothers and newborns. For Indonesia to achieve upper middle-income country status, it must further strengthen its capacity in critical sectors and shore up broad-based, tangible commitment to turning its vision for self-reliance into reality.

This year, the U.S. and Indonesia celebrated 70 years of diplomatic relations. We reflected on our intertwined history, the values that we share, and our dreams for the years to come. We set our sights on a bright future for the diplomatic ties between our two countries and

dan ahli teknis—semua peran utama yang menjadi bagian dari *Journey to Self-Reliance* (J2SR), yaitu pendekatan baru terhadap pembangunan internasional dan bantuan kemanusiaan. Kemandirian telah menjadi kunci utama kemitraan kami dengan Indonesia yang mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Indonesia dan memperkuat pendekatan J2SR kami.

USAID melihat kemandirian sebagai *kapasitas* untuk mewujudkan solusi dalam mengatasi tantangan pembangunan dan *komitmen* untuk melaksanakan solusi ini secara efektif, inklusif, dan dengan bertanggung jawab. Saya telah melihat secara langsung komitmen dan kapasitas Indonesia yang kuat untuk menyelesaikan tantangan pembangunannya—misalnya, melalui target energi bersih yang sangat tinggi, keinginan untuk memberikan pendidikan tinggi dan pelatihan bagi kaum muda, dan upaya tanpa henti untuk menurunkan kematian yang dapat dicegah di antara ibu dan bayi baru lahir. Untuk mencapai status sebagai negara berpenghasilan menengah ke atas, Indonesia harus semakin memperkuat kapasitasnya di berbagai sektor penting, meneguhkan komitmen untuk mengubah kemandirian, dari visi menjadi kenyataan.

Photo: Rianto Harsona for USAID

pledged USAID commitment to help Indonesia to plan, finance, and implement solutions to its development challenges. Finally, we reinforced our partnership with Indonesia, designed to empower people to reach their full potential, sustain and strengthen democratic processes, and foster economic growth that benefits even the country's most vulnerable.

Until that day becomes reality, we will walk hand-in-hand with our Indonesian partners to achieve sustainable development results that make a difference in peoples' lives. To that end, some of our 2019 highlights include:

1. \$40 million (547 billion IDR) of public and private investments mobilized for energy finance to support Indonesia in meeting its goals for universal electrification and low-emissions growth;
2. 327,000 people with better access to sanitation, unlocking improved health and productivity;
3. A 25 percent increase in the number of TB cases reported to the National TB Program, meaning that more people are getting the treatment they need;
4. 10,000 graduates from USAID-supported technical and vocational training centers reporting new or improved employment, a step forward for Indonesia's human resources and improved livelihoods; and

Tahun 2019, AS dan Indonesia merayakan 70 tahun hubungan kedua negara. Kami merenungkan sejarah kami yang saling terkait, nilai-nilai bersama, dan impian kami untuk tahun-tahun mendatang. Kami menuju masa depan dari hubungan bilateral yang cerah dan berkomitmen untuk membantu Indonesia dalam perencanaan, pembiayaan dan implementasi solusi untuk tantangan pembangunannya. Selain itu, kami memperkuat kemitraan kami dengan Indonesia, yang dirancang untuk memberdayakan masyarakat agar dapat mencapai potensi penuh mereka, mempertahankan dan memperkuat proses demokrasi, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang menguntungkan bahkan bagi warga negara yang paling rentan sekalipun.

Hingga kemandirian menjadi kenyataan, kami akan terus bekerja bahu membahu bersama mitra kami di Indonesia dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan yang akan membuat perbedaan dalam kehidupan masyarakat. Beberapa pencapaian bersama pada tahun 2019 ada di bawah ini:

1. 40 juta dolar (Rp 547 miliar) investasi publik dan swasta dalam pembiayaan energi telah mendukung upaya Indonesia memenuhi tujuan akses energi universal dan pembangunan rendah emisi;
2. 327.000 orang mendapatkan akses lebih baik terhadap sanitasi yang telah meningkatkan kesehatan dan produktivitas yang lebih tinggi;

5. An upgrade to the LAPOR-SP4N! system that helped resolve public service complaints 64 percent faster.

The complete set of our shared results in advancing good governance, unlocking economic prosperity, creating a more sustainable environment, and ensuring thriving communities is contained in this 2019 Annual Report. We are proud to share this report with you as we enter into the new year and a new chapter of our shared story.

3. Peningkatan 25 persen jumlah kasus tuberkulosis (TBC) yang dilaporkan kepada Program TBC Nasional. Hal ini berarti bahwa lebih banyak orang yang mendapatkan pengobatan yang mereka perlukan;
4. 10.000 lulusan dari pusat pendidikan teknik dan vokasi yang didukung USAID melaporkan bahwa mereka mendapatkan pekerjaan baru atau lebih baik; satu langkah maju untuk sumber daya manusia Indonesia dan pendapatan yang lebih baik; dan
5. Pengkinian sistem LAPOR-SP4N! telah membantu meningkatkan pelayanan pengaduan hingga 64 persen lebih cepat.

Rangkaian lengkap hasil bersama kita dalam memajukan tata kelola pemerintahan yang baik, membuka jalan menuju kesejahteraan ekonomi, menciptakan lingkungan yang lebih berkelanjutan, dan memastikan masyarakat yang terus berkembang telah kami cakup dalam Laporan Tahunan 2019 ini. Kami bangga berbagi laporan ini dengan anda saat kita melangkah bersama memasuki tahun baru dan babak baru dari kisah kita bersama.



Ryan Washburn
MISSION DIRECTOR

EXECUTIVE SUMMARY

GOAL



A Stronger U.S.-Indonesia partnership advancing mutual prosperity and security

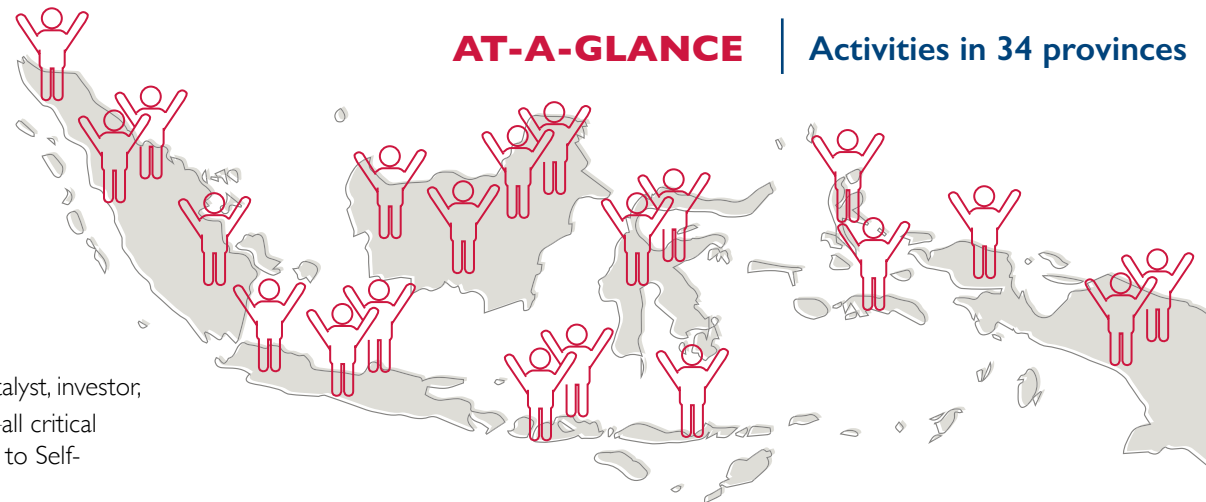
Through results-driven investment, USAID works with the Government of Indonesia, local leaders, the private sector, civil society and other development partners to strengthen a just and accountable democracy, expand basic services, and enhance mutual security and prosperity.

At the United States Agency for International Development (USAID), we believe that the pathway to progress is in lifting lives, building communities, and supporting our partners to progress beyond assistance.

USAID provides support as a catalyst, investor, convener, and technical expert—all critical roles in what we call the Journey to Self-Reliance.



Definition of Self-Reliance: USAID understands self-reliance as the *capacity* to realize solutions to development challenges and *commitment* to seeing through these solutions effectively, inclusively, and with accountability.



AT-A-GLANCE | Activities in 34 provinces

Three development objectives:



Partners



Government of Indonesia



Non-Government Organizations



Civil Society



Academic & Research Institutions



Private Sector



Community Organizations



Official Bilateral & Multilateral Development Partners

Top Results 2019:



CLEAN ENERGY
Environment & Private Sector Engagement

\$40 million
(547 billion IDR)

public and private investments mobilized for energy finance to **support Indonesia in meeting its goals for universal electrification and low-emissions growth.**

Relates to RPJMN 2014-2019 Priority 7 —Promoting economic independence by developing domestic strategic sectors and contribute to target of fulfillment of the electrification ratio reaching 96.6 percent.



WATER, SANITATION, & HYGIENE
Environment

327,000
people

better access to sanitation, unlocking **improved health and productivity.**

Relates to RPJMN 2014-2019 Priority 5 —Improve quality of Life and contribute to provision of universal access to clean water and sanitation by 2030.



TUBERCULOSIS
Health

25 percent
increase

in the number of TB cases reported to the National TB Program, meaning that **more people are getting the treatment they need.**

Relates to RPJMN 2014-2019 Priority 5 —Improve quality of Life and contribute to target of reducing the prevalence of TB to 245 percent per 100,000 population.



INCLUSIVE WORKFORCE DEVELOPMENT
Human Capacity

10,000
graduates

from USAID-supported technical and vocational training centers reporting new or improved employment, **a step forward for Indonesia's human resources and improved livelihoods.**

Relates to RPJMN 2014-2019 Priority 6 —Increasing productivity and competitiveness by reducing the unemployment rate to 4-5 percent as well as poverty rate to 7-8 percent.



ACCOUNTABILITY
Democratic Resilience & Governance

64 percent
faster

upgrade to the LAPOR-SP4N! system that helped **resolve public service complaints 64 percent faster.**

Relates to RPJMN 2014-2019 Priority 2 —Developing clean, effective, trusted and democratic governance by improving the quality and integrity of public service both at the national and regional level.

RINGKASAN EKSEKUTIF

GOAL



Kemitraan AS-Indonesia yang Lebih Kuat dalam Memajukan Kesejahteraan dan Keamanan Bersama

Melalui investasi berdasarkan hasil yang diinginkan, USAID bekerja sama dengan Pemerintah Indonesia, para tokoh daerah, sektor swasta, masyarakat sipil dan mitra pembangunan lainnya untuk memperkuat demokrasi yang adil dan bertanggung jawab, memperluas pelayanan dasar dan meningkatkan keamanan dan kesejahteraan bersama.

Di Badan Pembangunan Internasional Amerika Serikat (USAID), kami percaya bahwa alur menuju kemajuan adalah dengan meningkatkan kehidupan, membangun masyarakat dan mendukung mitra-mitra kami untuk terus membangun setelah bantuan berakhir.

USAID memberikan dukungan sebagai katalis, investor, pemersatu, dan ahli teknis—semua peran penting yang ada dalam *Journey to Self-Reliance*.



Definisi Kemandirian: USAID melihat kemandirian sebagai *kapasitas* untuk mewujudkan solusi dalam mengatasi tantangan pembangunan dan *komitmen* untuk melaksanakan solusi ini secara efektif, inklusif, dan dengan bertanggung jawab.

Hasil Utama Tahun 2019:



ENERGI BERSIH
Lingkungan & Keterlibatan Sektor

\$40 juta
(Rp 547 miliar)

investasi publik dan swasta dalam pembiayaan energi telah **mendukung upaya Indonesia memenuhi tujuan akses energi universal dan pembangunan rendah emisi.**

Terkait dengan Prioritas 7 RPJMN 2014-2019
—Mempromosikan kemandirian ekonomi dengan membangun sektor strategis dalam negeri dan berkontribusi terhadap pencapaian target rasio elektrifikasi hingga 96,6 persen.



AIR, SANITASI, & HIGIENE
Lingkungan

327.000
orang

mendapatkan akses lebih baik terhadap sanitasi yang telah **meningkatkan kesehatan dan produktivitas yang lebih tinggi.**

Terkait dengan Prioritas 5 RPJMN 2014-2019
—Meningkatkan kualitas hidup dan berkontribusi terhadap akses universal air bersih dan sanitasi di tahun 2030.



TUBERKULOSIS
Kesehatan

25 persen
lebih tinggi

jumlah kasus tuberkulosis (TBC) yang dilaporkan kepada Program TBC Nasional. Hal ini berarti bahwa **lebih banyak orang yang mendapatkan pengobatan yang mereka perlukan.**

Terkait dengan Prioritas 5 RPJMN 2014-2019
—Meningkatkan kualitas hidup dan berkontribusi terhadap target penurunan prevalensi TBC hingga 245 persen per 100.000 penduduk.

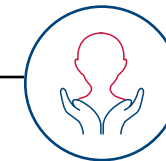
SELAYANG PANDANG | Kegiatan di 34 provinsi



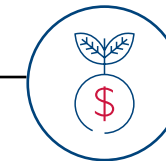
Tiga tujuan kerja sama pembangunan:



Tata kelola pemerintahan yang demokratis dan keamanan lebih kuat



Layanan dasar umum untuk populasi sasaran yang ditentukan meningkat dan berkesinambungan



Prioritas pembangunan untuk kesejahteraan bersama meningkat

Mitra



Pemerintah Indonesia



Lembaga Swadaya Masyarakat



Masyarakat Sipil



Institusi Pendidikan & Lembaga Penelitian



Bisnis di Dalam & Luar Negeri



Organisasi Masyarakat



Mitra Pembangunan Bilateral & Multilateral Resmi Lainnya



PENGEMBANGAN TENAGA KERJA INKLUSIF
Sumber Daya Manusia

10,000
lulusan

dari balai latihan kerja dan pusat pendidikan vokasi yang didukung USAID melaporkan bahwa mereka mendapatkan pekerjaan baru atau lebih baik, **satu langkah maju untuk sumber daya manusia Indonesia dan pendapatan yang lebih baik.**

Terkait dengan Prioritas 6 RPJMN 2014-2019
—Meningkatkan produktivitas dan daya saing dengan menurunkan angka pengangguran menjadi 4-5 persen dan angka kemiskinan menjadi 7-8 persen.



AKUNTABILITAS
Ketaguhan Demokrasi & Tata Kelola Pemerintahan

64 persen
lebih cepat

penginian sistem LAPOR-SP4NI telah **membantu meningkatkan pelayanan pengaduan hingga 64 persen lebih cepat.**

Terkait dengan Prioritas 2 RPJMN 2014-2019
—Mengembangkan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, terpercaya, dan demokratis dengan meningkatkan kualitas dan integritas layanan publik baik di tingkat nasional maupun provinsi.



INTRODUCTION



INTRODUCTION



COUNTRY CONTEXT

Despite complex economic and political challenges, particularly in the aftermath of the Asian Financial Crisis and transition to democracy in 1998, Indonesia has achieved impressive development progress and experienced a tremendous transformation over the past 20 years.

KONTEKS INDONESIA

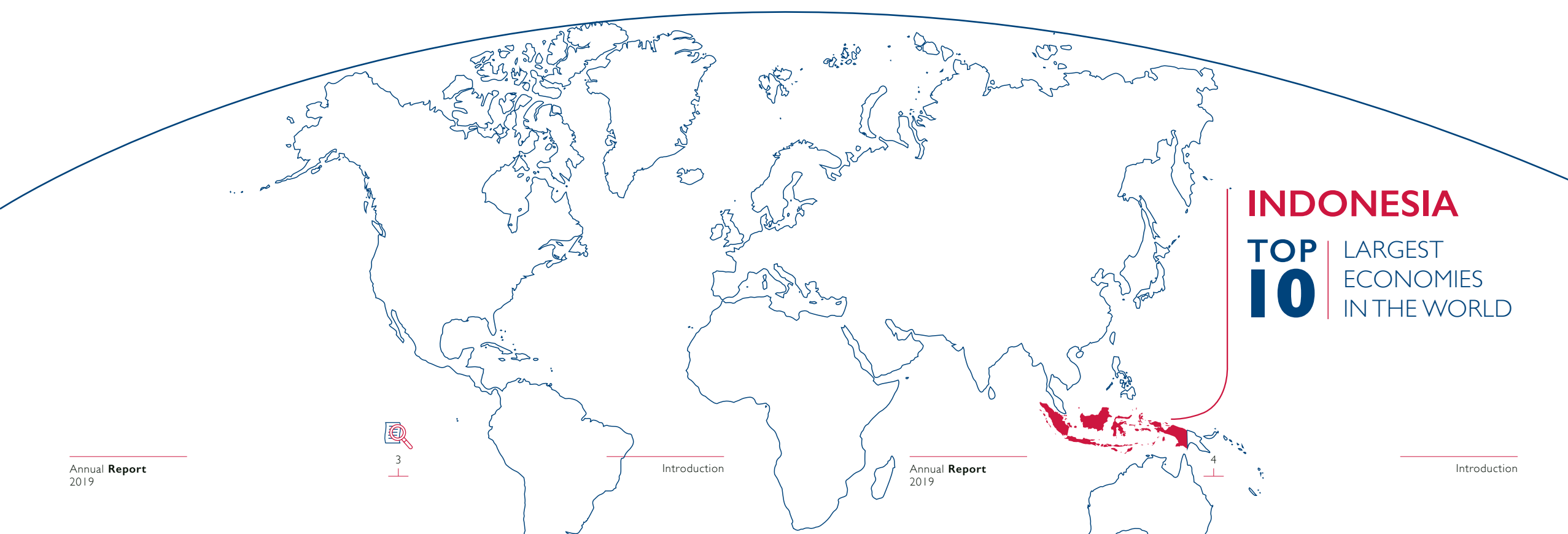
Terlepas dari tantangan ekonomi dan politik yang kompleks, khususnya setelah Krisis Keuangan Asia dan transisi menjadi negara demokrasi pada tahun 1998, Indonesia mencapai kemajuan pembangunan yang mengesankan dan mengalami transformasi yang luar biasa selama 20 tahun terakhir.

Due to this democratic and economic advancement, the country has emerged as a regional leader and global voice. Indonesia remains a rising economic power, vibrant democracy, the largest member of ASEAN, active in APEC fora, and a member of the G20. Notably, its economy has grown five-fold since the mid-1980s and continues to enjoy five percent growth per year.

Indonesia is now poised to enter the top 10 largest economies in the world in the coming decade and on the verge of becoming an upper middle-income country. Still, the benefits of democratic and economic progress remain unevenly distributed. The country's governance institutions need greater capacity to adequately address social service needs. Environmental risks—including deforestation, pollution, and natural

Karena kemajuan demokrasi dan ekonominya, Indonesia muncul sebagai pemimpin regional dengan suara global. Saat ini Indonesia terus menjadi kekuatan ekonomi yang meningkat, negara demokrasi yang dinamis, anggota ASEAN yang terbesar, aktif dalam forum Kerja Sama Ekonomi Asia-Pasifik (APEC) dan anggota G20. Patut dicatat bahwa ekonomi Indonesia telah tumbuh lima kali lipat sejak pertengahan tahun 1980-an dan terus menikmati pertumbuhan ekonomi lima persen setiap tahunnya.

Indonesia saat ini sudah siap menjadi 10 kekuatan ekonomi terbesar dunia dalam beberapa dekade mendatang dan hampir menjadi negara berpenghasilan menengah ke atas. Tetapi, manfaat dari kemajuan demokrasi dan ekonomi belum terdistribusi secara merata. Lembaga



INDONESIA

TOP 10 | LARGEST ECONOMIES IN THE WORLD

disasters—remain substantial. Roughly 40 percent of Indonesians remain vulnerable to falling into poverty, as their incomes hover marginally above the national poverty line of less than \$1/day (13,500 IDR). Finally, as employment growth is slower than population growth, a slower pace of job creation is another challenge to efforts at reducing poverty, largely affecting the 1.7 million youth who enter the workforce each year.

While there is commitment to improve basic public services, the quality of health clinics and schools remains uneven across regions of the country. The quality of healthcare services is lagging, and infectious disease rates remain high. Indonesia’s maternal mortality ratio is among the highest in Southeast Asia. There are also significant disparities in access to higher education based on income levels, and access to higher education remains low. Gender inequality persists; women continue to face discrimination in access to education, hold less secure jobs with fewer social benefits, own fewer economic assets, and participate less in government and private sector leadership roles. Further, rapid environmental degradation and a high incidence of natural disasters put Indonesia at a high risk for extreme weather-related impacts. Deforestation in Indonesia produces 80 percent of the country’s annual carbon emissions. Indonesia is vulnerable to severe climate-related stresses such as floods, fires, droughts and storms, which account for 80 percent of natural disasters in Indonesia.

pemerintah membutuhkan kapasitas yang lebih besar untuk merespons kebutuhan terhadap pelayanan masyarakat secara memadai. Risiko lingkungan—termasuk deforestasi, polusi dan bencana alam—tetap tinggi. Sekitar 40 persen orang Indonesia masih rentan jatuh ke dalam kemiskinan karena pendapatan mereka hanya sedikit di atas garis kemiskinan nasional yaitu kurang dari 1 dolar/hari (Rp 13.500). Karena pertumbuhan lapangan kerja lebih lambat daripada pertumbuhan penduduk, laju penciptaan lapangan kerja yang lebih lambat adalah tantangan lain terhadap upaya menurunkan kemiskinan yang sangat memengaruhi 1,7 juta generasi muda yang memasuki dunia kerja setiap tahun.

Meskipun Indonesia berkomitmen untuk meningkatkan pelayanan publik dasar, kualitas klinik kesehatan dan sekolah tetap tidak merata di berbagai daerah di Indonesia. Kualitas pelayanan kesehatan masih kurang dan angka penyakit infeksi tetap tinggi. Angka kematian ibu di Indonesia termasuk yang tertinggi di Asia Tenggara. Ada juga kesenjangan yang signifikan dalam akses terhadap pendidikan tinggi berdasarkan tingkat pendapatan. Selain itu, akses ke pendidikan tinggi tetap rendah. Ketidaksetaraan gender tetap ada dan perempuan terus menghadapi diskriminasi dalam hal akses terhadap pendidikan, keberlanjutan pekerjaannya cenderung kurang aman dibandingkan dengan laki-laki dan mendapatkan manfaat sosial yang lebih sedikit, memiliki lebih sedikit aset ekonomi dan partisipasinya dalam peran kepemimpinan di pemerintahan dan sektor swasta rendah. Degradasi lingkungan yang cepat dan insiden bencana alam yang sering terjadi menempatkan

Indonesia pada risiko tinggi untuk terkena dampak-dampak terkait cuaca ekstrem. Deforestasi di dalam negeri mengakibatkan 80 persen emisi karbon tahunan Indonesia. Indonesia rentan terhadap tekanan berat terkait iklim seperti banjir, kebakaran, kekeringan dan badai yang merupakan 80 persen bencana alam yang terjadi di Indonesia.



Photo: USAID Indonesia



USAID-GOI PARTNERSHIP

The U.S. remains a committed partner to Indonesia, promoting our shared prosperity and mutual security. For over 50 years, USAID has been a steadfast development partner for Indonesia, a fact we were particularly proud to reflect upon this

KEMITRAAN USAID-PEMERINTAH INDONESIA

AS tetap pada komitmennya untuk menjadi mitra bagi Indonesia dalam meningkatkan kemakmuran dan keamanan bersama. Selama lebih dari 50 tahun, USAID telah menjadi mitra pembangunan yang tangguh untuk Indonesia, fakta yang membanggakan

year as we celebrated the 70th anniversary of U.S.-Indonesia diplomatic relations. USAID is proud to work alongside the Government of Indonesia as it strives to meet its development goals—and to plan, finance, and implement solutions to its own development challenges.

Through USAID, the U.S. Government (USG) works to advance development priorities of mutual concern to our two countries. A Country Development Cooperation Strategy (CDCS) outlines USAID engagement in the context of Indonesia's democratic consolidation, growing economy, rising global leadership and development goals. The current CDCS, which ends this year, supports the vision of the Government of Indonesia as outlined in its long-term development plan (RPJPN 2005-2025), including Indonesia's long-term aspirations to be "self-reliant, advanced, just, and prosperous."

The U.S.-Indonesia development cooperation has evolved from traditional development assistance to the provision of technical assistance and innovation, particularly through private sector engagement and the use of science and technology. To advance Indonesia further on its journey toward self-reliance and to becoming a donor country in its own right, USAID partners with a range of stakeholders including the GOI; non-government organizations, civil society, and academic and research institutions; the private sector; and other official bilateral and multilateral development partners.

saat kami merayakan 70 tahun hubungan diplomatik AS-Indonesia. USAID gembira dapat bekerja bersama Pemerintah Indonesia dalam pencapaian tujuan pembangunan Indonesia—dan untuk mendukung Indonesia dalam perencanaan, pendanaan dan pelaksanaan solusi untuk memecahkan tantangan pembangunannya.

Melalui USAID, Pemerintah AS berupaya memajukan prioritas pembangunan yang menjadi minat bersama baik bagi kedua negara. Strategi Kerja Sama Pembangunan AS-Indonesia (CDCS) menguraikan keterlibatan USAID dalam konteks konsolidasi demokrasi, pertumbuhan ekonomi, meningkatnya kepemimpinan global dan tantangan pembangunan Indonesia. CDCS saat ini, yang akan berakhir tahun ini, mendukung visi Pemerintah Indonesia seperti yang diuraikan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJPN 2005-2025) serta aspirasi jangka panjang Indonesia untuk menjadi "mandiri, maju, adil dan makmur."

Kerja sama pembangunan AS-Indonesia telah berkembang dari bantuan pembangunan tradisional menjadi penyediaan bantuan teknis dan inovasi, khususnya melalui keterlibatan sektor swasta dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk mendorong Indonesia dalam perjalanannya menuju kemandirian dan menjadi negara donor, USAID bermitra dengan berbagai pemangku kepentingan termasuk Pemerintah Indonesia, lembaga swadaya masyarakat, organisasi

masyarakat sipil serta institusi akademik dan penelitian, sektor swasta dan mitra pembangunan bilateral maupun multilateral resmi lainnya.



OVERVIEW OF CDCS AND RESULTS FRAMEWORK

Our bilateral relationship remains strong as USAID partners with the Government of Indonesia to achieve development priorities under our Strategic Partnership. Our partnership has transitioned from a traditional donor-recipient relationship to working in partnership to help the GOI meet their goal of self-reliance.

A stronger Indonesia advancing mutual prosperity and security—the goal of the CDCS—reflects USAID and GOI joint efforts to address both internal development gaps and external development opportunities. As described, it also reflects Indonesia's own aspirations for 2005-2025: "Indonesia that is self-reliant, advanced, just, and prosperous" (BAPPENAS, 2007, pg. 33).

GAMBARAN TENTANG CDCS DAN KERANGKA KERJA HASIL

Hubungan bilateral kedua negara tetap kuat seiring dengan kemitraan USAID dengan Pemerintah Indonesia untuk mencapai prioritas pembangunan di bawah Kemitraan Strategis. Kemitraan kami beralih dari hubungan tradisional antara negara donor-negara penerima bantuan menjadi kerja sama kemitraan untuk membantu Pemerintah Indonesia mencapai kemandirian pembangunan.

Indonesia yang lebih kuat dalam memajukan kesejahteraan dan keamanan bersama—tujuan dari CDCS—mencerminkan upaya bersama USAID dan Pemerintah Indonesia untuk mengatasi kesenjangan pembangunan dalam negeri dan peluang pengembangan ke luar negeri. Seperti dijelaskan di atas, hal ini juga mencerminkan aspirasi Indonesia untuk tahun 2005-2025: "Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur" (BAPPENAS, 2007, hal. 33).



Revised Results Framework: USAID Indonesia CDCS 2013-2019

Kerangka Kerja Hasil Yang Telah Direvisi: CDCS USAID Indonesia 2013-2019

GOAL

A stronger U.S.-Indonesia partnership advancing mutual prosperity and security

-Indonesia memajukan kesejahteraan dan keamanan bersama.

DO I

Democratic governance and resilience strengthened

Tata kelola pemerintahan yang demokratis dan keamanan lebih kuat



IR 1.1

Community of accountability improved

Peningkatan kapasitas komunitas peduli akuntabilitas



IR 1.2

Protection of citizen rights promoted

Peningkatan perlindungan hak warga negara



IR 1.3

Key institutions' ability to counter extremism bolstered

Penguatan kapasitas institusi kunci untuk melawan ekstremisme

DO II

Essential human services to targeted populations improved and sustained

Pelayanan dasar umum untuk populasi sasaran yang ditentukan meningkat dan berkesinambungan



IR 2.1

Preventable deaths among woman and children reduced

Penurunan tingkat kematian karena penyebab yang dapat dicegah di antara perempuan dan anak-anak



IR 2.2

Access to safe water and sanitation expanded

Perluasan akses air dan sanitasi aman



IR 2.3

Capacity of educational institutions improved

Peningkatan kapasitas institusi pendidikan

DO III

Mutual prosperity and security priorities advanced

Prioritas pembangunan untuk kesejahteraan bersama meningkat



IR 3.1

Infectious disease threats reduced

Penurunan ancaman penyakit menular



IR 3.2

Environmental security and resilience enhanced

Peningkatan keamanan dan ketangguhan lingkungan



IR 3.3

Constraints to economic opportunity decreased

Penurunan hambatan peluang ekonomi

CROSS-CUTTING THEMES AND ENABLES

TEMA DAN PEMBERDAYAAN LINTAS SEKTOR



Governance key at all levels (from national to village), in all sectors

Tata kelola pemerintahan kunci di semua tingkatan (dari tingkat nasional hingga ke tingkat desa) di semua sektor



Private sector engagement and partnerships

Keterlibatan dan kemitraan dengan sektor swasta



Science, technology, and innovation

Sains, teknologi, dan inovasi



Civil society and non-governmental organizations

Organisasi masyarakat sipil dan lembaga swadaya masyarakat



Poor and vulnerable populations, special focus on gender equity

Populasi masyarakat kurang mampu dan rentan, fokus khusus pada kesetaraan gender



Geographic targeting (14 provinces)

Daerah sasaran menurut letak geografis (14 provinsi)



Photo: USAID APIK



DEMOCRATIC GOVERNANCE AND SECURITY STRENGTHENED



DEMOCRATIC GOVERNANCE AND SECURITY STRENGTHENED



INTRODUCTION

Indonesia has emerged as a regional leader whose democracy, prosperity, and continued stability are of global importance. While this young democracy continues to make progress, government institutions still struggle to control endemic corruption, improve management of public services, protect citizen rights, and address the drivers of violent extremism and radicalization. Further, while Indonesia has been successful to date in the transition from authoritarian rule, the full consolidation of democracy is still a work in progress. USAID supports Indonesia's efforts to advance an inclusive, just, and accountable democracy that protects all citizens' rights (including women and girls), roots out corruption, engages with an active civil society and media, and fortifies resilience against extremist influences. Through our partnerships, we support GOI accountability institutions in preventing corruption and strengthening the rule of

PENGANTAR

Indonesia telah muncul sebagai pemimpin regional dan keberlanjutan demokrasi, kemakmuran dan stabilitasnya menjadi kepentingan global. Saat Indonesia sebagai negara dengan demokrasi yang masih baru terus membuat kemajuan, berbagai lembaga pemerintah masih berjuang untuk mengendalikan korupsi yang endemik, meningkatkan pengelolaan layanan publik, melindungi hak-hak warga negara dan mengatasi pendorong ekstremisme kekerasan dan radikalisasi. Selain itu, meskipun hingga saat ini Indonesia berhasil beralih dari pemerintahan otoriter, konsolidasi demokrasi masih terus berjalan. USAID mendukung upaya Indonesia untuk memajukan demokrasi yang inklusif, adil dan bertanggung jawab yang melindungi hak semua warga negara (termasuk perempuan dan anak perempuan), memberantas korupsi, merangkul organisasi masyarakat sipil dan media yang aktif serta memperkuat

law. Anti-corruption activities include engagement with universities, CSOs and think tanks to advance their cooperation with the GOI in devising anti-corruption strategies and advocacy.

ketangguhan terhadap pengaruh ekstremis. Melalui kemitraan kami, kami mendukung lembaga akuntabilitas Pemerintah Indonesia dalam mencegah korupsi dan memperkuat supremasi hukum. Kegiatan anti-korupsi termasuk keterlibatan dengan universitas, OMS dan para pemikir sehingga dapat memajukan kerja sama mereka dengan Pemerintah Indonesia dalam penyusunan strategi dan advokasi anti-korupsi.



ACCOUNTABILITY

In the justice sector, USAID supported the GOI's efforts to accelerate the development of a data exchange system for criminal cases, including corruption cases. The new system allows greater exchange and utilization of data and analytical tools to monitor and adjudicate cases; USAID's technical support helped spurred significant progress leading to the first exchange of case data in January 2019. Further, USAID supported GOI to improve the quality of corruption case adjudication by supporting the Supreme Court to fix 33,729 broken links of uploaded decision files in the *Direktori Keputusan*.

AKUNTABILITAS

Di sektor peradilan, USAID mendukung upaya Pemerintah Indonesia untuk mempercepat pengembangan sistem pertukaran data untuk kasus-kasus kriminal, termasuk kasus korupsi. Sistem baru ini memungkinkan pertukaran dan pemanfaatan data dan instrumen analitik yang lebih sering untuk memantau dan mengadili kasus-kasus sejenis; dukungan teknis USAID membantu mendorong kemajuan signifikan menuju pertukaran data kasus pertama pada Januari 2019. Selain itu, USAID mendukung Mahkamah Agung Republik Indonesia untuk meningkatkan kualitas penanganan kasus korupsi dengan memperbaiki 33.729 tautan



To improve public transparency, GOI collects public feedback on services using LAPOR, a USAID-designed and piloted integrated national complaints handling system. As of 2019, GOI has connected over 600 hundred government institutions to LAPOR, which now processes over 20,000 citizen complaints per month.

A recent USAID-supported upgrade has reduced the average time to complaint resolution by 64 percent—from 13 days to fewer than five days. USAID also supported the development of mobile application

yang terputus dari dokumen keputusan yang diunggah di Direktori Keputusan.

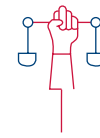
Untuk peningkatan transparansi pelayanan publik, Pemerintah Indonesia menampung pengaduan masyarakat tentang pelayanan menggunakan LAPOR, sistem manajemen pengaduan publik terpadu yang dirancang dan diuji coba oleh USAID. Selama tahun 2019, Pemerintah Indonesia telah menghubungkan lebih dari 600 institusi pemerintah melalui sistem LAPOR yang saat ini memproses rata-rata 20.000 pengaduan per bulan. Penginian sistem yang didukung oleh USAID baru-

A USAID-supported LAPOR upgrade reduced complaint resolution time from 13 to five days.

Penginian LAPOR yang didukung USAID mempersingkat waktu penanganan pengaduan dari 13 hari menjadi lima hari.

versions of LAPOR (for Android and iOS). The Android app has been downloaded 23,417 times with 18,823 complaints logged to date. Within its first 24 hours of launch for iOS on December 12, the system had logged 400 complaints from the iOS app.

baru ini telah menurunkan rata-rata waktu penanganan masalah hingga 64 persen—dari 13 hari menjadi kurang dari 5 hari. USAID juga mendukung pengembangan versi aplikasi LAPOR (untuk Android dan iOS). Aplikasi Android telah diunduh 23.417 kali dan menerima 18.823 aduan. Selama 24 jam pertama setelah aplikasi iOS diluncurkan tanggal 12 Desember, sistem ini telah menerima 400 aduan melalui aplikasi iOS.



PROTECTING CITIZEN RIGHTS

USAID reduces acceptance of GBV and gender inequality by providing grants to selected CSOs to facilitate activities with churches, women's groups, local councils and youth groups. USAID boosted the capacity of these CSOs to talk about GBV with communities, spark a change in gender norms and reduce GBV.

In 2019, USAID continued to reduce GBV in Papua and West Papua provinces, two provinces with a combined population of over 4,000,000 people and where GBV is most prevalent. With USAID technical support and advocacy, the Regent of Jayawijaya district signed the *Bupati* Regulation on the Regional Action Plan in 2019 to encourage stakeholders, particularly the government, to fulfill, protect, and respect the rights of women and children. This plan serves as a legal basis to implement and fund a Regional Action Plan to Prevent and Eliminate Violence against Women and Children that will benefit 100,000 women. In addition, the provincial government of West Papua budgeted over \$270,000 (3.7 billion IDR) for their 2020 work plan to build safe

MELINDUNGI HAK-HAK WARGA NEGARA

USAID berupaya mengurangi penerimaan masyarakat akan KBG dan ketidaksetaraan gender dengan memberikan hibah kepada OMS terpilih untuk memfasilitasi kegiatan dengan gereja, kelompok perempuan, dewan adat setempat dan kelompok pemuda. USAID meningkatkan kapasitas OMS untuk membahas KBG dengan masyarakat, memicu perubahan norma gender dan menurunkan KBG.

Pada tahun 2019, USAID terus mendukung penurunan KBG di provinsi Papua dan Papua Barat, dua provinsi dengan populasi lebih dari 4.000.000 orang dimana KBG paling umum terjadi. Dengan dukungan dan advokasi USAID, Bupati Jayawijaya menandatangani Peraturan tentang Rencana Aksi Daerah tahun 2019 untuk mendorong para pemangku kepentingan terutama pemerintah daerah untuk memenuhi, melindungi, dan menghormati hak-hak perempuan dan anak. Peraturan ini merupakan dasar hukum untuk melaksanakan dan mendanai Rencana Aksi Daerah untuk Pencegahan dan Penghapusan Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak yang





Expanded access to legal aid services in 2019



49,788
Individuals

to



60,674
Individuals

Photo: USAID MAJu

houses for GBV victims and improve facilities serving GBV cases in West Papua.

USAID defended minority rights in six provinces by enhancing LAOs' capacity and establishing a network of human rights CSOs. In 2019, USAID improved the one licensed lawyer to 4,500 individual caseload ratio by expanding access to legal aid services through strengthening paralegals, expanding pro-bono movement among advocates, developing case referral mechanisms, and strengthening LAOs. Over 60,000 poor and marginalized people were able to access direct legal support through USAID's partners, a 16 percent increase since two years ago. Further, USAID worked with GOI to add another \$500,000 (7 billion IDR) to its legal aid budget in 2019, bringing the total to \$3.8 million (53 billion IDR), enough to provide legal aid to over 60,000 citizens—10,000 more people than in 2017.

Also in 2019, USAID combined rights-based and social inclusion approaches to better advocate for minority rights and allowed marginalized groups to be more widely accepted. USAID worked with *Komnas HAM* to improve the regulatory framework, developing advisory guidelines on freedom of association. USAID also supported monitoring of the implementation of the law and provided policy recommendations on NGO registration to help ensure that even the most vulnerable are protected under the law.

akan memberikan manfaat bagi 100.000 perempuan. Selain itu, Pemerintah Provinsi Papua Barat mengalokasikan lebih dari 270.000 dolar (Rp 3,7 miliar) dalam rencana kerja tahun 2020 untuk membangun rumah aman bagi penyintas KBG dan meningkatkan fasilitas yang memberikan pelayanan berkualitas bagi penyintas KBG.

USAID membela hak-hak minoritas di enam provinsi dengan meningkatkan kapasitas OBH dan membangun jejaring OMS hak asasi manusia. Pada tahun 2019, USAID turut mengurangi rasio beban kasus per 1 pengacara berlisensi untuk 4.500 individu dengan memperluas akses terhadap layanan bantuan hukum melalui penguatan paralegal, memperluas gerakan pro-bono di antara para advokat, mengembangkan mekanisme rujukan kasus, dan memperkuat OBH. Lebih dari 60.000 orang dari kelompok miskin dan terpinggirkan dapat mengakses bantuan hukum langsung melalui mitra USAID, peningkatan 16 persen sejak dua tahun lalu. Selain itu, USAID bekerja sama dengan Pemerintah Indonesia untuk menambah anggaran bantuannya pada tahun 2019 sebesar 500.000 dolar (Rp 7 miliar), sehingga totalnya menjadi 3,8 juta dolar (Rp 53 miliar), jumlah yang cukup untuk memberikan bantuan hukum kepada lebih dari 60.000 warga—10.000 orang lebih banyak daripada tahun 2017.

Juga pada tahun 2019, USAID menggabungkan pendekatan berbasis hak

dan inklusi sosial untuk meningkatkan advokasi tentang hak-hak minoritas dan memungkinkan berbagai kelompok yang terpinggirkan untuk diterima secara lebih luas. USAID bekerja dengan Komnas HAM untuk meningkatkan kerangka peraturan, mengembangkan pedoman konsultasi tentang kebebasan berserikat. USAID juga mendukung pemantauan penerapan undang-undang dan memberikan rekomendasi kebijakan tentang pendaftaran LSM untuk membantu memastikan bahwa kelompok yang paling rentan pun dilindungi oleh hukum.



Photo: USAID Jalin

SUCCESS STORY: Kisah Keberhasilan:



Indonesia's First Civil Society Forum

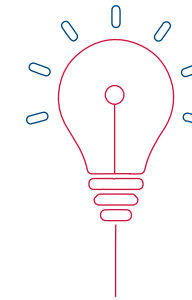
Forum Masyarakat Sipil Pertama di Indonesia

Photo: MSI Worldwide for USAID



23

Democratic Governance
and Security Strengthened



CSOs are the frontlines of Indonesia's journey to a more vibrant democracy. They help promote better public services, accountability, community empowerment, and human rights. At national and local levels, CSOs continue to voice public perspectives and shape Indonesia's development.

OMS berada di garis depan dalam perjalanan Indonesia menuju demokrasi yang lebih dinamis. OMS membantu mempromosikan layanan publik yang lebih baik, akuntabilitas, pemberdayaan masyarakat, dan hak asasi manusia. Di tingkat nasional dan lokal, OMS terus menyuarakan aspirasi masyarakat dan mengarahkan pembangunan Indonesia.

The Indonesia Civil Society Forum, held in November 2018 in Jakarta, was an opportunity for reflection on how CSOs have shaped Indonesia's development and understand how they thrive. Over 275 participants, with more than half hailing from 51 districts and 26 provinces, shared their experiences and made use of the rare opportunity to learn from and network with one another. In a carefully-crafted combination of panels, talks, and parallel

Indonesia Civil Society Forum (ICSF), yang diselenggarakan bulan November 2018 di Jakarta, merupakan kesempatan untuk merenungkan bagaimana OMS telah mewarnai pembangunan Indonesia dan memahami kegiatannya. Lebih dari 275 peserta, lebih dari setengahnya berasal dari 51 kabupaten/kota dan 26 provinsi, berbagi pengalaman dan memanfaatkan kesempatan langka untuk belajar dan berjejaring satu sama lain. Kombinasi



24

Democratic Governance
and Security Strengthened

SUCCESS STORY: Indonesia's First Civil Society Forum

group sessions, the participants discussed organizational positioning and how to maximize the use of networks and resources, debated the enabling environment and access to funds, and exchanged ideas on topics like crowd-sourcing and innovation. Key discussion highlights included the use of information technology innovations to address the rise of intolerance, ideas for bridging generational change among the activist community, and how to access private sector and government sources of funding for sustainable CSO operations.

What made the Indonesia Civil Society Forum 2018 so special? The event represented the largest civil society commemoration of 20 years since *Reformasi*, which ushered in a momentous period of political change in Indonesia. Since the commencement of democratic reforms, Indonesia has enjoyed a vibrant civil society sector. Indonesian CSOs have both contributed to and benefited from key democratic achievements like freedom of association and expression.

USAID, in collaboration with the Indonesian Ministry of Law and Human Rights organized the Indonesia Civil Society Forum with the support of the Government of Australia (Department of Foreign Affairs and Trade, DFAT), the Government of Germany (Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit, GIZ), the Government of Canada (Global Affairs Canada, GAC), the Asia Foundation, and the Ford Foundation.

antara panel diskusi, bincang-bincang, dan sesi kelompok paralel yang disusun dengan cermat, para peserta membahas posisi organisasi dan cara memaksimalkan manfaat berjejaring dan sumber daya, lingkungan yang kondusif dan akses terhadap dana, serta bertukar ide tentang topik-topik seperti urun daya (*crowdsourcing*) dan inovasi. Diskusi kunci menyoroti pemanfaatan inovasi teknologi informasi untuk mengatasi munculnya intoleransi, ide untuk menjembatani pergantian generasi di antara komunitas aktivis, dan bagaimana mengakses sumber dana dari sektor swasta dan pemerintah untuk keberlanjutan kegiatan OMS.

Mengapa *Indonesia Civil Society Forum* tahun 2018 menjadi begitu istimewa? Acara ini merupakan representasi dari gerakan masyarakat sipil terbesar selama 20 tahun sejak terjadinya Reformasi menuju periode penting perubahan politik di Indonesia. Sejak dimulainya reformasi demokrasi, Indonesia telah menikmati sektor masyarakat sipil yang dinamis. OMS Indonesia telah berkontribusi dan mendapatkan manfaat dari berbagai pencapaian penting demokrasi seperti kebebasan berserikat dan berekspresi.

USAID, bekerja sama dengan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia menyelenggarakan *Indonesia Civil Society Forum* dengan dukungan Pemerintah Australia (*Department of Foreign Affairs and Trade, DFAT*), Pemerintah Jerman (*Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit, GIZ*), Pemerintah Kanada (*Global Affairs Canada, GAC*), *Asia Foundation* dan *Ford Foundation*.



SUCCESS STORY: Indonesia's First Civil Society Forum

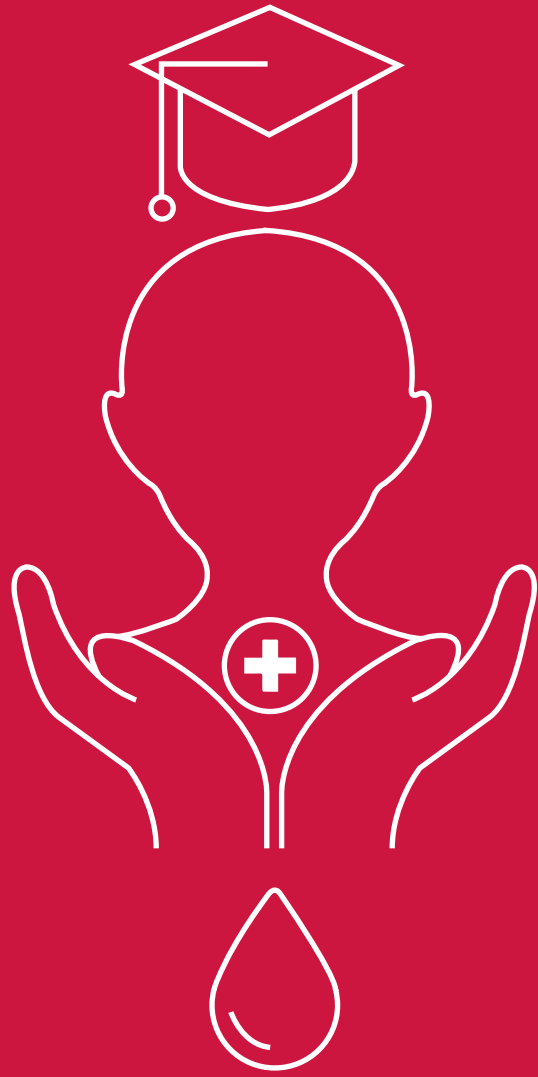
Moving forward, USAID will continue working with CSOs to strengthen their organizational capacity and the effectiveness and efficiency of their work, promote improved collaboration between CSOs and local governments and communities, and improve the enabling environment for civil society—while mobilizing local resources to bolster CSO's sustainability so that they can continue to foster positive change.

Ke depan, USAID akan terus bekerja dengan OMS untuk memperkuat kapasitas organisasi, efektivitas dan efisiensi kinerja, mempromosikan kolaborasi yang lebih baik antara OMS, pemerintah daerah dan masyarakat, serta meningkatkan lingkungan yang mendukung bagi masyarakat sipil—dan pada saat yang sama memobilisasi sumber daya lokal untuk mendukung keberlanjutan OMS agar terus mendorong perubahan positif.



Photo: MSI Worldwide for USAID





ESSENTIAL HUMAN SERVICES



ESSENTIAL HUMAN SERVICES



INTRODUCTION

Government and private sector systems in Indonesia have faced myriad challenges delivering essential services to Indonesia's poorest and most vulnerable populations. USAID supports the GOI's efforts to deliver essential human services in two areas: health and education. In partnership, we aim to eliminate preventable maternal, newborn, and child deaths and build the capacity of sub-national governments, civil society, and private sector to be able to improve Indonesia's health and education sectors. While Indonesia continues to grow economically, improved access to quality, relevant education and health services, particularly for the poorest and most vulnerable, remains a major challenge. There are significant linkages between poverty, education, and health. USAID has a comparative advantage to achieve the most impact to targeted populations, including the poor and vulnerable, in these interlinked areas.

PENDAHULUAN

Pemerintah dan sektor swasta di Indonesia menghadapi banyak sekali tantangan dalam memberikan layanan penting bagi penduduk dengan penghasilan paling rendah dan paling rentan di Indonesia. USAID mendukung upaya Pemerintah Indonesia untuk memberikan layanan umum yang penting di dua bidang: kesehatan dan pendidikan. Dalam kemitraan, kami berupaya untuk mencegah kematian ibu, bayi baru lahir dan anak karena penyebab yang dapat dicegah dan membangun kapasitas pemerintah daerah, masyarakat sipil dan swasta untuk dapat meningkatkan sektor kesehatan dan pendidikan di Indonesia. Pada saat ekonomi Indonesia terus tumbuh, peningkatan akses terhadap, pelayanan pendidikan dan kesehatan yang relevan dan berkualitas terutama bagi kelompok berpenghasilan paling rendah dan paling rentan, masih menjadi tantangan utama. Ada hubungan yang signifikan antara kemiskinan, pendidikan dan kesehatan. USAID memiliki keunggulan komparatif untuk mencapai dampak paling besar bagi kelompok sasaran, termasuk kelompok berpenghasilan rendah dan rentan di berbagai bidang yang saling terkait ini.



HEALTH



Water, Sanitation, and Hygiene

In Indonesia, a priority country in the U.S. Global Water Strategy, USAID unlocks domestic resources for increased access to WASH services as well as improved key hygiene behaviors among urban poor and vulnerable populations. To ensure sustainability, USAID strengthens WASH service delivery systems.

In 2019, USAID mobilized nearly \$74 million (1 trillion IDR) from the private sector, the GOI's national and local government budgets, and other donors, including a \$4.5 million (615.7 billion IDR) contribution from the Swiss Government, to support USAID's ongoing WASH activities. USAID worked in 35 municipalities to increase the capacity of water and sanitation operators to efficiently connect poor urban residents with improved WASH services. As a result, USAID increased access to improved water services for nearly 300,000 Indonesians, including over 80,000 people from the poorest 40 percent of the population (B40). USAID also increased access to safely managed sanitation for over 327,000 people and access to basic sanitation for nearly 65,000 people, including over 35,000 from the B40.

Recognizing USAID's leadership in the water sector, the Swiss State Secretariat




KESEHATAN




Air, Sanitasi, dan Higiene

Di Indonesia, salah satu negara prioritas dalam *Global Water Strategy* Pemerintah Amerika Serikat, USAID melakukan mobilisasi pendanaan dalam negeri untuk meningkatkan akses terhadap pelayanan air, sanitasi, dan higiene (WASH) serta memperbaiki perilaku hidup bersih dan sehat di antara penduduk berpenghasilan rendah dan rentan yang tinggal di perkotaan. Untuk memastikan peningkatan akses yang berkelanjutan, USAID memperkuat sistem penyediaan layanan WASH melalui program kemitraan dengan pemerintah daerah.

Pada tahun 2019, USAID memobilisasi hampir 74 juta dolar (Rp 1 triliun). Dana ini berasal dari sektor swasta, Pemerintah Indonesia di tingkat pusat dan daerah, serta lembaga donor lainnya, termasuk kontribusi senilai 4,5 juta dolar (Rp 615,7 miliar) dari Pemerintah Swiss, untuk mendukung kegiatan WASH yang dilaksanakan di Indonesia. USAID bekerja di 35 kabupaten/kota untuk meningkatkan kapasitas lembaga penyedia layanan air dan sanitasi dan meningkatkan akses air minum dan sanitasi yang aman bagi masyarakat miskin di perkotaan. Melalui program dampingan teknisnya, tahun ini USAID telah memberikan akses terhadap layanan air minum yang lebih baik bagi hampir 300.000 warga negara Indonesia, dimana lebih dari



USAID
increased access
to improved
water services
for nearly
300,000
Indonesians



Including over
80,000 people
from the poorest
40 percent of the
population

Photo: Samantha Martin, USAID



for Economic Affairs (SECO) began co-funding USAID's flagship WASH program. Valued at \$4.5 million, the partnership with seven water utilities will generate additional revenues through addressing two of the most persistent operational challenges: high rates of water lost and poor energy efficiency.

80.000 orang di antaranya berasal dari 40 persen populasi penduduk termiskin (B40). USAID juga meningkatkan akses terhadap layanan sanitasi yang aman untuk lebih dari 327.000 orang dan akses terhadap fasilitas sanitasi dasar untuk hampir 65.000 orang, lebih dari 35.000 di antaranya berasal dari B40.

Melihat keberhasilan kepemimpinan USAID di sektor air, *the Swiss State Secretariat for Economic Affairs (SECO)* mengalokasikan dana senilai 4,5 juta dolar untuk membantu tujuh Perusahaan Daerah Air Minum meningkatkan pendapatannya melalui penurunan tingkat kebocoran air dan peningkatan efisiensi energi.



Photo: Samantha Martin, USAID



**MATERNAL AND
NEWBORN HEALTH**

USAID worked to reduce maternal and newborn deaths, by engaging the entire healthcare sector to improve quality of care, referral systems, health financing, and emergency transportation. In line with Indonesia’s goal to reduce its maternal mortality ratio by 40 percent by 2024, in 2019, the GOI committed \$7 million (95.6 billion IDR) to scale up USAID’s work to reduce maternal and newborn deaths. This will expand USAID’s intervention to 120 additional districts in 2020, a 300 percent increase from the total number of districts and cities USAID previously supported.

By 2017, USAID’s five-year investments in this sector (2011-2017) had reduced maternal mortality rates and infant mortality rates at 150 hospitals and 300 health centers in 30 districts and cities across Indonesia. In 2019, these successes were confirmed by a study published in *The International Journal of Gynecology and Obstetrics*, which provided the GOI the scientific evidence it needed to scale up the interventions further.

USAID’s supported co-creation activities in 2019 resulted in 17 solutions to MNH challenges being implemented by public and private sector stakeholders. In Banten, for example, 27 women and newborns were transported to health facilities using “feeder” ambulances, which are modified agricultural four-wheel drive vehicles that can quickly

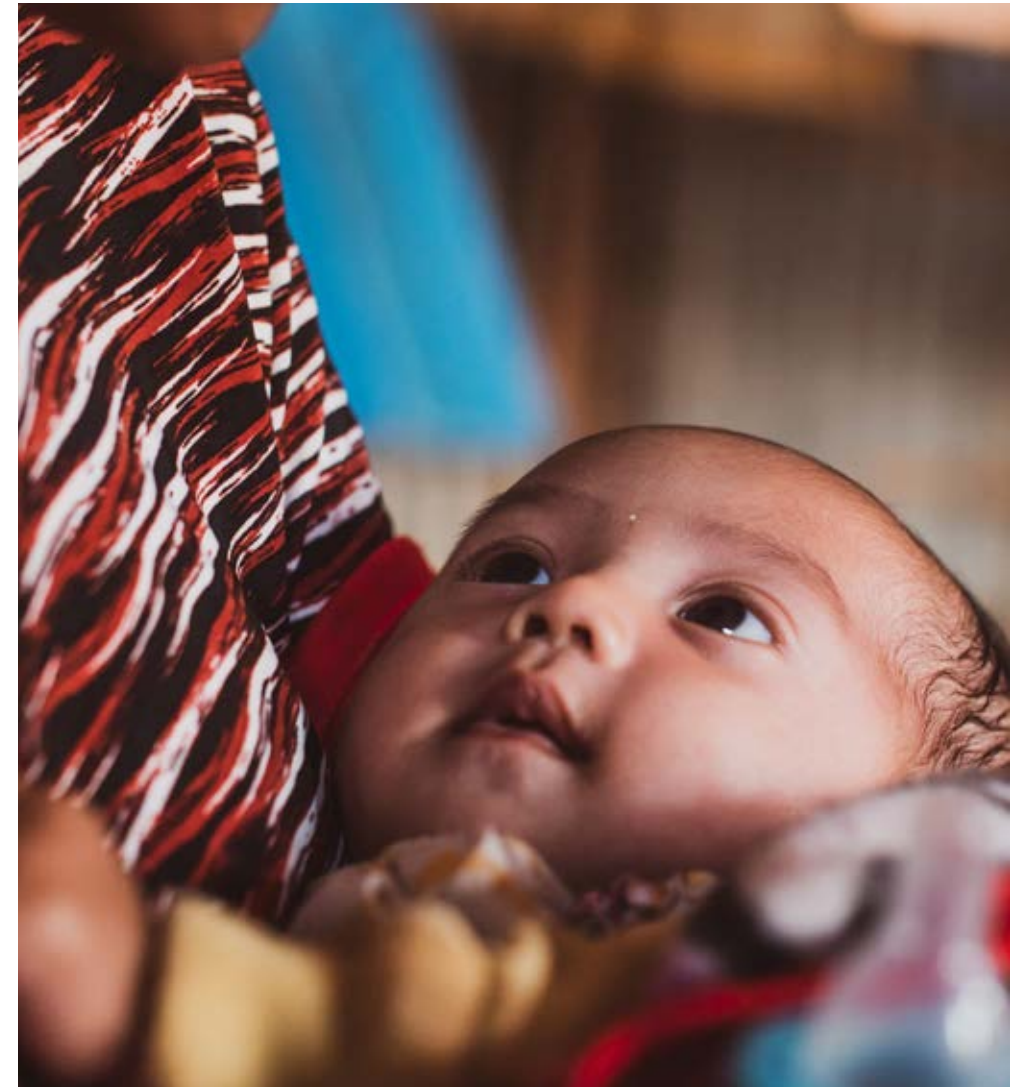


**KESEHATAN IBU DAN
BAYI BARU LAHIR**

USAID berupaya menurunkan kematian ibu dan bayi baru lahir dengan melibatkan seluruh sektor layanan kesehatan untuk meningkatkan kualitas perawatan, sistem rujukan, pembiayaan kesehatan, dan transportasi darurat. Sejalan dengan tujuan Indonesia untuk menurunkan rasio kematian ibu sebesar 40 persen pada tahun 2024, maka pada tahun 2019, Pemerintah Indonesia memberikan komitmen sebesar 7 juta dolar (Rp. 95,6 miliar) untuk memperluas kegiatan USAID dalam menurunkan kematian ibu dan bayi baru lahir. Anggaran ini akan memperluas intervensi USAID ke 120 kabupaten/kota lainnya pada tahun 2020, meningkat 300 persen dari jumlah total kabupaten/kota yang sebelumnya didukung USAID.

Pada tahun 2017, investasi lima tahun USAID di sektor ini (2011-2017) telah menurunkan angka kematian ibu dan kematian bayi di 150 rumah sakit dan 300 puskesmas di 30 kabupaten/kota di seluruh Indonesia. Pada tahun 2019, keberhasilan ini ditegaskan dalam penelitian yang diterbitkan di *the International Journal of Gynecology and Obstetrics*, yang memberikan bukti ilmiah yang diperlukan kepada Pemerintah Indonesia untuk memperluas intervensi lebih lanjut.

Kegiatan *co-creation* yang didukung USAID pada tahun 2019 menghasilkan 17 solusi untuk memecahkan tantangan kesehatan ibu dan bayi baru lahir yang dilaksanakan oleh pemangku




**Co-created
71 local solutions with
17 solutions adopted**
by public and private sector stakeholders




**leveraging more than
\$240,000**
(3.3 billion IDR)

Photo: Rwaida Gharib for USAID

transport women and newborns through tough terrain. The ambulance has been included in the GOI e-catalogue procurement system for a national replication.

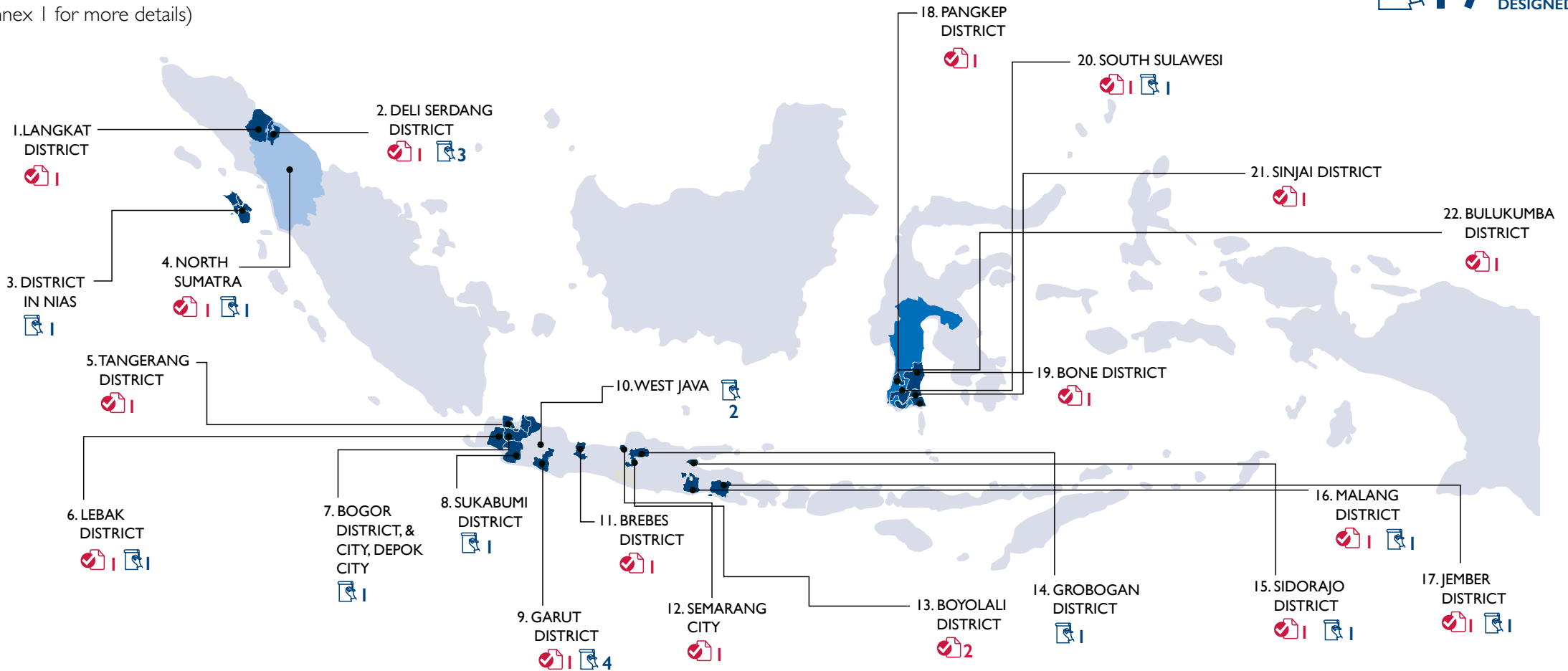
kepentingan dari sektor publik dan swasta. Di Banten, misalnya, 27 orang ibu dan bayi baru lahir dibawa ke fasilitas kesehatan menggunakan ambulans “pengumpan” yaitu kendaraan pertanian roda empat yang dimodifikasi sehingga bisa dengan cepat mengangkut perempuan dan bayi baru lahir melalui medan yang sulit. Ambulans sudah termasuk dalam sistem pengadaan e-katalog Pemerintah Indonesia untuk direplikasi secara nasional.

 **17** solutions being **IMPLEMENTED**

 **17** solutions being **DESIGNED**

LOCAL SOLUTIONS GENERATED AS OF SEPTEMBER 2019

(See Annex I for more details)





Health Systems Strengthening

Strong health systems underpin Indonesia's ability to reduce disease transmission and mortality rates through the provision of higher quality health care services. USAID's health goals respond to the government's health sector priorities as defined in the RPJMN and the Ministry of Health's five-year health sector strategy. Our mutually reinforcing and complementary strategies for this sector align with the UN Sustainable Development Goals.



Penguatan Sistem Kesehatan

Sistem kesehatan yang kuat mendukung kemampuan Indonesia untuk menurunkan penularan penyakit dan angka kematian melalui penyediaan layanan kesehatan yang lebih berkualitas. Sasaran kesehatan USAID merespons prioritas sektor kesehatan pemerintah seperti didefinisikan dalam RPJMN dan strategi sektor kesehatan lima tahun Kementerian Kesehatan. Strategi kita yang saling menguatkan dan saling melengkapi di sektor ini selaras dengan SDG Perserikatan Bangsa-Bangsa.

With USAID support, citizens' out-of-pocket healthcare expenses fell 3.1 percent since 2018.

Dengan dukungan USAID, pengeluaran kesehatan yang dibayar sendiri oleh masyarakat turun 3,1 persen sejak tahun 2018.

In 2019, USAID assisted Indonesia to sustainably finance the health sector to access quality MNH, TB, and HIV services by providing evidence-based information for the GOI to use in budgeting decisions for these priority JKN programs. As a result of USAID's work and advocacy, in 2019, over 14,000 additional primary health facilities now accept and utilize

Pada tahun 2019, USAID membantu Indonesia dalam hal keberlanjutan pembiayaan sektor kesehatan dan akses layanan MNH, TBC, dan HIV yang berkualitas. Informasi berbasis bukti menjadi masukan bagi Pemerintah Indonesia untuk mengambil keputusan anggaran program-program JKN prioritas. Sebagai hasil dari upaya dan advokasi USAID, pada tahun

JKN, a 350 percent increase from 2018. Citizens' out-of-pocket expenses dropped 3.1 percent, from 37.2 percent to 34.1 percent, in one year.

USAID also provided technical assistance to the MOH as it sought to develop evidence-based policy for improving MNH and HIV health outcomes. In MNH, for example, USAID provided input into the development of a new Presidential Instruction on MNH care. In HIV, USAID supported MOH to improve its policies in order to achieve better HIV care outcomes and completed an economic impact analysis for increased GOI investments in HIV.

In 2019, USAID also supported a health workforce analysis to improve recruitment, distribution, and retention of health workers, began an analysis of the *Nusantara Sehat* program, and conducted a human resources assessment covering 10 health facilities in Jakarta, the data from which was put to use in improving health workforce performance.

2019, lebih dari 14.000 fasilitas kesehatan primer menerima dan menggunakan JKN; angka ini meningkat 350 persen dari tahun 2018. Biaya yang dikeluarkan masyarakat untuk pelayanan kesehatan juga turun 3,1 persen, dari 37,2 persen menjadi 34,1 persen dalam satu tahun.

USAID memberikan bantuan teknis kepada Kementerian Kesehatan untuk menyusun kebijakan berbasis bukti yang akan meningkatkan hasil kesehatan ibu dan bayi baru lahir. Contohnya, USAID memberikan masukan untuk penyusunan Instruksi Presiden baru tentang pelayanan MNH. Selain itu, USAID juga mendukung peningkatan kebijakan untuk hasil perawatan HIV yang lebih baik dan menyelesaikan analisis dampak ekonomi yang akan meningkatkan investasi Pemerintah Indonesia untuk penanganan HIV.

Pada tahun 2019, USAID juga mendukung analisis tenaga kerja kesehatan untuk meningkatkan perekrutan, distribusi, dan mempertahankan jumlah tenaga kesehatan, memulai analisis program *Nusantara Sehat*, dan melakukan kajian sumber daya manusia yang mencakup 10 fasilitas kesehatan di Jakarta. Data ini digunakan untuk peningkatan kinerja tenaga kesehatan.



EDUCATION

Higher Education

Our collaborations in higher education and research are paving the way for Indonesian contributions to solutions for development challenges of global significance.

In total, USAID supported 107 scholars in 2019 studying at universities in Indonesia and the U.S. Sixty-four of these completed Master's Degrees in the U.S. this year, and 23 remain on track to complete U.S. graduate programs in the near future. Returning scholars apply their new knowledge in their institutions and often receive more job responsibilities upon their return. Further, through a grant to the USAID scholars' alumni association, USAID financed training for women to become entrepreneurs in tourism; over 175 women vocational students received in-the-field training at several rising tourist destinations in Indonesia.

In 2019, USAID also continued to support higher education partnerships through five Centers of Collaborative Research at Universitas Indonesia, Institut Pertanian Bogor, Universitas Padjadjaran, Institut Teknologi Bandung and Universitas Gadjah Mada. This year, 215 globally-recognized peer-reviewed research papers were published in reputable

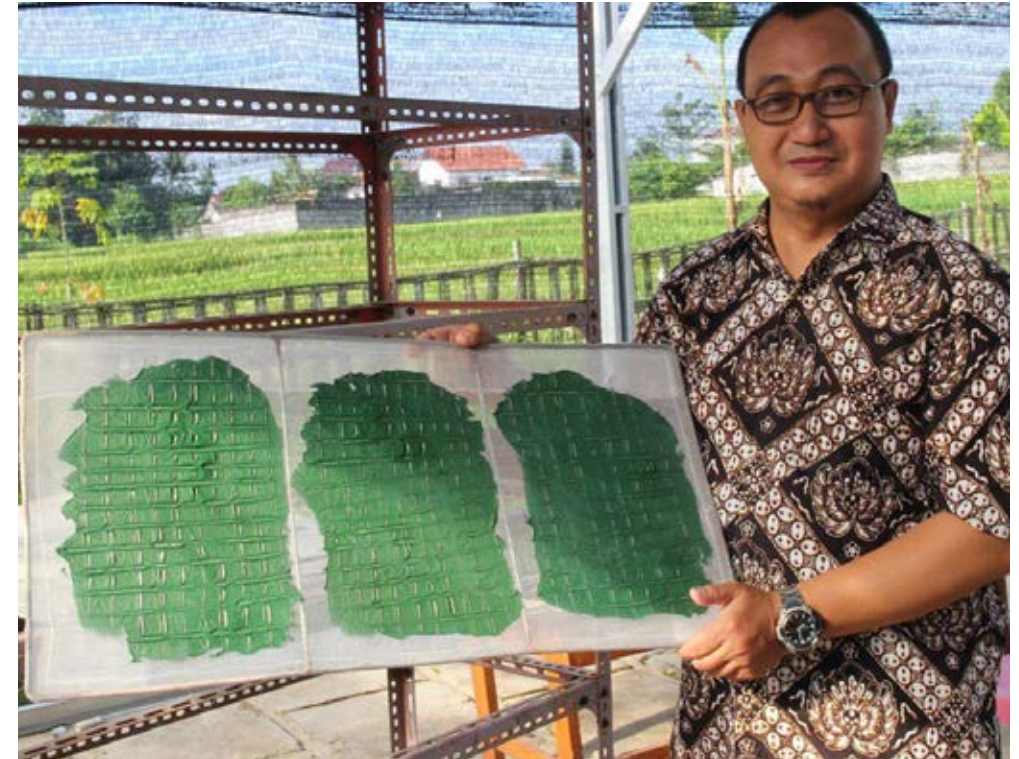
PENDIDIKAN

Pendidikan Tinggi

Kolaborasi kami dalam pendidikan tinggi dan penelitian membuka jalan bagi kontribusi Indonesia untuk memberikan solusi tantangan pembangunan di tingkat global.

Secara keseluruhan pada tahun 2019, USAID memberikan dukungan kepada 107 penerima beasiswa untuk belajar di universitas di Indonesia atau AS. Enam puluh empat di antaranya meraih gelar Magister di AS tahun ini, dan 23 orang lainnya akan menyelesaikan program pascasarjana dalam waktu dekat. Penerima beasiswa yang telah kembali ke Indonesia menerapkan pengetahuan baru di tempat kerjanya dan seringkali mendapat tanggung jawab yang lebih besar. Selain itu, hibah melalui ikatan alumni penerima beasiswa USAID memungkinkan pelatihan bagi perempuan agar dapat berwirausaha di bidang pariwisata; lebih dari 175 siswi perempuan sekolah vokasi mendapatkan pelatihan lapangan yang berlokasi di beberapa destinasi wisata di Indonesia.

Pada tahun 2019, USAID juga terus mendukung kemitraan pendidikan tinggi melalui lima Pusat Kolaborasi Penelitian di Universitas Indonesia, Institut Pertanian Bogor,



Higher Education

232 peer-reviewed scientific papers published in reputable technical journals

60 Indonesian scholars (41 percent of these being female) presented at international conferences

11 target universities improved research policies and management systems

29 reports, **2** books, **1** patent as a result of joint research with American universities

1 prototype developed through an academia-corporate-government partnership.

Photo: USAID SHERA



journals and presented at international conferences as a result of improved research methodologies and scientific writing skills of 480 faculty members, Ph.D. candidates, and postdoctoral students, of which 43 percent were women. The partnership between Institut Teknologi Bandung and the Massachusetts Institute of Technology has obtained a \$200,000 annual GOI investment into electric-transport research and development (in addition to private sector funding). This funding has been used to develop an electric tricycle prototype which will be mass produced and used by the Indonesian Postal Company to deliver commercial goods.

Through the PEER project, USAID provides competitive research grants to Indonesian scientists to conduct development-related research in collaboration with American scientists. In 2019, PEER grants focused on climate, marine conservation, forestry, education, infectious diseases, and maternal child and health. For example, USAID awarded a grant to the Forestry Research Development and Innovation Agency, an agency under the Ministry of Environment and Forestry, to develop wood identification systems that help differentiate tree origin and estimate when a tree was cut down, a step toward better combating the illegal timber trade.

Universitas Padjadjaran, Institut Teknologi Bandung dan Universitas Gadjah Mada. Tahun ini, 215 makalah penelitian *peer-review* telah dipublikasikan di jurnal internasional terkemuka dan sebagian diantaranya dipresentasikan di konferensi internasional. Makalah-makalah tersebut merupakan hasil dari meningkatnya kemampuan metodologi penelitian dan keterampilan penulisan ilmiah dari 480 dosen, mahasiswa doktoral dan pascadoktoral, di mana 43 persen diantaranya adalah perempuan. Kemitraan antara Institut Teknologi Bandung dan *Massachusetts Institute of Technology* memperoleh investasi Pemerintah Indonesia senilai 200.000 dolar per tahun untuk penelitian dan pengembangan teknologi transportasi listrik (selain pendanaan sektor swasta). Dana ini telah digunakan untuk mengembangkan prototipe kendaraan roda tiga berbasis listrik yang akan diproduksi massal dan digunakan secara komersial oleh Perusahaan Pos Indonesia untuk pengiriman barang.

USAID melalui program PEER memberikan hibah penelitian kompetitif kepada para ilmuwan Indonesia untuk bekerja sama dengan ilmuwan Amerika dalam penelitian terkait pembangunan. Pada tahun 2019, hibah PEER berfokus pada iklim, konservasi laut, kehutanan, pendidikan, penyakit menular, dan kesehatan ibu dan anak. Contohnya, USAID memberikan hibah kepada Badan Penelitian, Pengembangan dan Inovasi, lembaga di bawah Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, untuk mengembangkan sistem identifikasi kayu. Penelitian ini membantu membedakan asal pohon dan memperkirakan kapan satu pohon ditebang; satu langkah maju menuju pemberantasan perdagangan kayu ilegal.

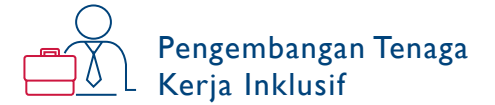


Inclusive Workforce Development

In line with the Government of Indonesia's goal to improve the work-readiness of the country's human resources, USAID provides youth with job skills and entrepreneurship training to help them better meet the needs of growing local economies. This effort will empower 200,000 low-income and vulnerable youth aged 18-34, including women and youth with disabilities, in West, Central, and East Java.

In 2019, USAID improved training curricula at 172 colleges and training institutions, improved entrepreneurship training/ opportunities for youth, and trained over 28,000 youth in soft and hard skills pertinent to the world of work. As a result, more students are graduating from vocational and technical schools with the skills needed by the private sector; to date, over 10,000 graduates have reported new or improved employment. Of these, over 1,000 graduates—55 percent of whom are women—have started their own businesses.

Across Java, USAID's Financial Life Skills education was embedded into technical skills courses, such as welding and electronic repairs, at 46 local education institutions in 19 districts. This program improved the employability of over 5,350; upon completing the program



Pengembangan Tenaga Kerja Inklusif

Sejalan dengan tujuan Pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kesiapan kerja sumber daya manusia, USAID memberikan keterampilan kerja dan pelatihan kewirausahaan kepada anak-anak muda untuk membantu memenuhi kebutuhan pertumbuhan ekonomi lokal. Upaya ini akan memberdayakan 200.000 anak muda dari kelompok berpenghasilan rendah dan rentan berusia 18-34 tahun, termasuk perempuan dan anak muda dengan disabilitas di Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur.

Pada tahun 2019, USAID meningkatkan kurikulum pelatihan 172 lembaga pendidikan tinggi dan balai latihan kerja, meningkatkan pelatihan/ peluang kewirausahaan bagi anak muda, dan melatih lebih dari 28.000 anak muda dengan *soft* dan *hard skills* terkait dunia kerja. Hasilnya, lebih banyak lulusan sekolah kejuruan dan vokasi memiliki keterampilan yang dibutuhkan sektor swasta. Hingga saat ini, lebih dari 10.000 lulusan melaporkan telah mendapatkan pekerjaan baru atau lebih baik. Dari jumlah tersebut, lebih dari 1.000 lulusan—55 persen di antaranya perempuan—telah memulai usaha sendiri.

Di Pulau Jawa, pendidikan *Financial Life Skills* USAID termasuk dalam kursus keterampilan teknis yang ditawarkan secara berkala seperti pengelasan dan



and entering the job market, 55 percent of graduates reported securing new or better employment. In entrepreneurship, five prominent universities in Java adopted USAID entrepreneurship development models into their regular curriculum/training program in 2019. Participating businesses (in sewing, food products, handicrafts, agribusiness, and automotive repairs) have shown significant progress in sales and employment resulting in increased revenue.

USAID also generated and implemented models for building entrepreneurship skills among youth at 10 hub universities, adopting Gender Equality and Social Inclusion approaches in the workplace in partnership with the Indonesia Employers Association and its 23 member companies, and supported a mechanism to coordinate and align stakeholders efforts on recruiting, training, and placing vulnerable youth into jobs. In total, 13,333 youth completed related programs in 2019, and 12,595 youth are now equipped with improved skills—11,933 of which are university students who will graduate in June 2020 and enter the job market.

Finally, USAID engaged 181 companies to leverage \$45,150 (617 million IDR) in public and private sector contributions to support these joint efforts to boost inclusion and enhance Indonesia’s human resources.

reparasi elektronik di 46 balai latihan kerja di 19 kabupaten/kota. Program ini meningkatkan kemampuan kerja lebih dari 5.350 orang. Setelah menyelesaikan program dan memasuki pasar kerja, 55 persen lulusan melaporkan bahwa mereka mendapatkan pekerjaan baru atau lebih baik. Di bidang kewirausahaan, lima universitas terkemuka di Jawa mengadopsi model pengembangan kewirausahaan USAID ke dalam kurikulum/program pelatihan reguler pada tahun 2019. Peserta yang berpartisipasi (seperti penjahit, produk makanan, kerajinan tangan, agribisnis, dan reparasi otomotif) telah menunjukkan kemajuan signifikan dalam penjualan, pekerjaan maupun pendapatan.

USAID juga menyusun dan menerapkan model untuk membangun keterampilan wirausaha anak muda di 10 universitas, mengadopsi pendekatan Kesetaraan Gender dan Inklusi Sosial di tempat kerja bermitra dengan Asosiasi Pengusaha Indonesia dan 23 perusahaan anggotanya, serta mendukung mekanisme koordinasi dan menyelaraskan upaya pemangku kepentingan tentang perekrutan, pelatihan, dan penempatan kerja anak muda berkebutuhan khusus. Secara keseluruhan, 13.333 anak muda menyelesaikan program terkait pada tahun 2019; 12.595 di antaranya saat ini sedang dibekali dengan keterampilan yang lebih baik—11.933 di antaranya adalah mahasiswa/i universitas yang akan lulus bulan Juni 2020 dan memasuki pasar kerja.

Terakhir, USAID melibatkan 181 perusahaan untuk meningkatkan kontribusi sektor publik dan swasta senilai 45.150 dolar (Rp 617 juta) yang mendukung peningkatan inklusi dan keterampilan sumber daya manusia Indonesia.



SUCCESS STORY:
Kisah Keberhasilan:



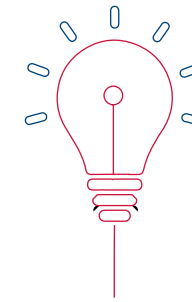
I Can Change My Life!
Saya Bisa Merubah Hidup Saya!

Photo: USAID Sinergi



45

Essential Human Services



“Sociocultural issues often cause the biggest problems for youth with disabilities,” says Pamudji.

“Yang jadi masalah bagi teman-teman disabilitas kan kadang-kadang **sosial budaya**. (Di kita) kan, sosial budaya masih belum ramah terhadap mereka,” kata Pamudji.

Pamudji is a trainer at the Surakarta Vocational Training Center in Central Java, Indonesia’s third largest province by population.

“Parents of children and youth with disabilities feel embarrassed. They sometimes hide their children away until the age of 30-35 years old,” adds Benny Abdul Choliq, a member of local consortium Mahanani, which advocates for greater inclusivity. “They emerge into the community usually after their parents pass away, but they have nothing. They can’t work.”

Pamudji adalah pelatih di Balai Latihan Kerja Surakarta di Jawa Tengah, provinsi dengan jumlah penduduk terbesar ketiga di Indonesia.

“Malu, mas. Kadang-kadang anak diumpetin (orang tua) di rumah sampai usia sekitar 30-35 (tahun),” tambah Benny Abdul Choliq, anggota konsorsium lokal Mahanani, yang mengadvokasi inklusivitas yang lebih besar. “Di saat orang tuanya loyo dan meninggal, dia baru muncul. (Tapi anaknya) sudah tidak punya apa-apa, sudah tidak bisa (keterampilan) apa-apa.”



46

Essential Human Services

SUCCESS STORY: I Can Change My Life!

“These young people are hidden away. Of course, they are loved,” says Sri Setyaningsih, a leader of a youth-focused community organization in nearby Boyolali, Central Java. “But they are hidden. They have been provided with every item they need, but their futures are destroyed.”

Working together with communities and other local players, USAID supports Indonesia to improve lives and productivity by ensuring that more young people with disabilities can access training and soft skills—preparing them to enter the workforce. Two of these young people are twin sisters Desita Dini and Devita Dini Avianti.

“There were nine of us interns at the shop,” says Desita. “We learned to sew and embroider with sequins. We worked together with others. Those with disabilities learned how to put on sequins while the others learned to sew.” Desita and her sister both use wheelchairs full time. “Praise God, I can also share knowledge, especially on soft skills, with others like me. Bookkeeping is one of the soft skills we learned. I also learned to follow the rules and culture of the workplace.”

Her sister chimes in: “I think developing soft skills and participating in internships are closely related.”

USAID’s collaboration brings together businesses, training and vocational education

“Jadi anak itu dibiarkan di zona aman. Semua difasilitasi sama orang tuanya,” kata Sri Setyaningsih, pemimpin Forum Komunikasi Difabel Boyolali, Jawa Tengah. “Memang disayangi, semua (kebutuhannya) dipenuhi, tapi itu akan menghancurkan masa depan anak.”

Bersama masyarakat dan pemangku kepentingan lokal lainnya, USAID mendukung Indonesia untuk meningkatkan kehidupan dan produktivitas anak muda dengan disabilitas dengan memastikan bahwa lebih banyak yang bisa mengakses pelatihan dan *soft skills*—mempersiapkannya untuk memasuki dunia kerja. Dua dari anak muda ini adalah saudara kembar Desita Dini dan Devita Dini Avianti.

“Waktu itu kan ada sembilan dari kita yang magang di Intan Avantie,” kata Desita. “Ada yang belajar menjahit, ada yang belajar memayet. Di situ, kami mendapatkan pelajaran memayet. Yang non-difabel menjahit, yang difabel) memasang payet.” Desita dan saudara perempuannya menggunakan kursi roda. “*Alhamdulillah*, saya juga bisa berbagi ilmu kepada teman-teman difabel yang lain terutama di *soft skills*. Kami bisa belajar tentang keuangan, dan sesudah itu pembukuan. Saya jadi lebih mengerti, oh ternyata kalau memasuki dunia kerja itu harus mengikuti peraturan di tempat kerja.”

Kakaknya menimpali, “menurut saya, mempelajari *soft skills* dan ikut magang itu berkaitan.”



SUCCESS STORY: I Can Change My Life!



Photo: USAID Sinergi

centers, the government, and young people to advance Indonesia’s self-reliance in developing an inclusive workforce that is ready to face Industry 4.0 and take full advantage of the country’s demographic bonus.

“What we need for these young people is skills,” says Sri. “When someone with disabilities can perform a concrete skill, they can be more independent, even in financial terms. USAID Sinergi training truly inspires great hope in us.”

“I can change my life,” said Devita.

Kolaborasi USAID menyatukan bisnis, balai latihan kerja dan pusat pendidikan vokasi, pemerintah, dan anak muda untuk memajukan kemandirian Indonesia dalam mengembangkan tenaga kerja inklusif yang siap menghadapi Industri 4.0 dan memanfaatkan bonus demografi.

“Yang kami butuhkan dari anak-anak muda ini adalah keterampilan,” kata Sri. “Ketika seorang difabel ini sudah punya keterampilan, dia pasti bisa mandiri, bahkan dari segi finansial. USAID Sinergi merupakan program pelatihan sehingga memberikan satu harapan besar bagi kami.”

“Saya bisa merubah hidup saya,” kata Devita.





DEVELOPMENT PRIORITIES FOR MUTUAL PROSPERITY ENHANCED



DEVELOPMENT PRIORITIES FOR MUTUAL PROSPERITY ENHANCED



INTRODUCTION

USAID tackles development priorities in tandem with the Government of Indonesia including: control of infectious diseases of national, regional, and global importance; conservation of Indonesia's unparalleled biological diversity; mitigation of rapidly-increasing greenhouse gas emissions; and building resilience to climate change impacts and natural disasters. Controlling infectious diseases at the source prevents human and economic losses in Indonesia and reduces costs to the global economy. By helping communities better manage and benefit from Indonesia's marine and terrestrial resources, our assistance helps ensure that future generations continue to benefit, including companies that rely on Indonesia's supply of natural resources. Millions of Indonesians are increasingly affected by extreme weather events that undermine their livelihoods and undermine economic growth. USAID supported efforts to strengthen disaster risk management and build disaster resilience

PENDAHULUAN

USAID menangani prioritas pembangunan bersama dengan Pemerintah Indonesia termasuk: pengendalian penyakit menular yang penting untuk tingkat nasional, regional dan global; konservasi kekayaan keanekaragaman hayati Indonesia yang tak tertandingi; mitigasi risiko emisi gas rumah kaca yang meningkat pesat; serta membangun ketangguhan terhadap dampak perubahan iklim dan bencana alam. Pengendalian penyakit menular pada sumbernya bisa mencegah kematian dan kerugian ekonomi Indonesia dan mengurangi beban ekonomi global. Dengan membantu masyarakat Indonesia meningkatkan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya laut dan darat, bantuan kami membantu memastikan bahwa generasi masa depan terus mendapatkan manfaat, termasuk perusahaan-perusahaan yang mengandalkan pasokan sumber daya alam Indonesia. Jutaan orang Indonesia semakin dipengaruhi oleh peristiwa cuaca ekstrem yang merusak mata pencaharian dan menghambat pertumbuhan

approaches into government planning and budgets. Finally, USAID provides modest, targeted support to address constraints to economic opportunity.

ekonomi. USAID mendukung upaya untuk memperkuat manajemen risiko bencana dan membangun pendekatan tangguh bencana dalam perencanaan dan penganggaran pemerintah. USAID juga memberikan dukungan dengan sasaran yang telah ditentukan untuk mengatasi hambatan terhadap peluang ekonomi.



SOUTH-SOUTH TRIANGULAR COOPERATION

USAID supports Indonesia in becoming a relevant, effective donor partner in its own right. This will advance mutual prosperity between our two countries and achieve tangible development results in third countries that can benefit from Indonesia's experience and expertise. In 2019, USAID proudly supported the establishment and implementation of Indonesia's nascent development assistance agency, a key

KERJA SAMA SELATAN-SELATAN DAN TRIANGULAR

USAID mendukung Pemerintah Indonesia untuk menjadi mitra donor yang relevan dan efektif, memajukan kesejahteraan bersama, serta mencapai hasil pembangunan nyata di negara ke-tiga yang mendapatkan manfaat dari pengalaman dan keahlian Indonesia. Selama tahun 2019, USAID bekerja sama meningkatkan kapasitas yang dibutuhkan untuk pembentukan dan pelaksanaan

**USAID proudly supported Indonesia's role as
a development partner.**

**USAID gembira dapat mendukung peran Indonesia sebagai
mitra pembangunan.**



advancement in Indonesia's role as a strategic partner for countries in the Asia Pacific region. On October 18, 2019, the GOI established the Indonesian Agency for International Development (known as "IndoAID"). Through IndoAID, the GOI will implement a development assistance endowment fund of approximately \$200 million (2,7 trillion IDR).

badan bantuan pembangunan Indonesia yang baru dibentuk. Hal ini merupakan wujud kemajuan penting dalam peran Indonesia sebagai mitra strategis bagi negara-negara di kawasan Asia Pasifik. Pada tanggal 18 Oktober 2019, Pemerintah Indonesia membentuk Badan Pembangunan Internasional Indonesia (yang disebut "IndoAID"). Melalui IndoAID, Pemerintah Indonesia secara bertahap akan mengalokasikan dan mengelola dana abadi untuk bantuan pembangunan hingga sekitar Rp 2,7 triliun (200 juta dolar).



INFECTIOUS DISEASE



Neglected Tropical Diseases

Almost 100 million Indonesians are at risk of lymphatic filariasis (LF or *kaki gajah*). To improve access to prevention and treatment, and in turn save lives and livelihoods, USAID supports disease burden mapping, community-based treatment campaigns and national-level strategy development for tackling LF.

USAID support includes awareness campaigns and support to the GOI in conducting regular testing of LF infection rates. As of 2019, 47 percent of at-risk communities across Indonesia have been covered in prevention of LF transmission, and importantly, GOI funded

PENYAKIT MENULAR



Penyakit Tropis yang Terabaikan

Hampir 100 juta orang Indonesia berisiko terkena limfatik filariasis (LF atau *kaki gajah*). Untuk meningkatkan akses terhadap pencegahan dan pengobatan yang dapat menyelamatkan jiwa dan melindungi mata pencaharian, USAID mendukung pemetaan beban penyakit, kampanye pengobatan berbasis masyarakat dan penyusunan strategi tingkat nasional untuk memberantas LF.

Dukungan USAID termasuk kampanye penyadaran dan dukungan kepada Pemerintah Indonesia dalam melakukan uji rutin angka penularan LF. Pada tahun 2019, 47 persen



100
million people
at risk for
**Lymphatic
Filariasis (LF)**



With USAID support,
47 percent
of at-risk communities
have been covered in prevention
of LF transmission



GOI funded
100 percent
of the mass drug
administrations in **16 districts**

Photo: RTI for USAID

100 percent of its mass drug administrations across 16 districts for the first time. USAID also supported GOI efforts to review and update comprehensive historical mapping data from the national LF elimination program between 2002 and 2016 in preparation for the analysis of the data by an international expert slated to draft the mapping section of a Pre-Dossier for Elimination for WHO, an important step on the road to LF elimination.

masyarakat berisiko di seluruh Indonesia telah tercakup dalam program pencegahan penularan LF, dan yang paling penting, untuk pertama kalinya Pemerintah Indonesia mendanai 100 persen pemberian obat massal di 16 kabupaten/kota. USAID juga mendukung upaya Pemerintah Indonesia untuk mengkaji dan memperbaharui data historis untuk pemetaan komprehensif program eliminasi LF nasional antara tahun 2002 dan 2016 sebagai persiapan untuk analisis data oleh pakar internasional yang dijadwalkan untuk menyusun rancangan bagian pemetaan pra-dossier untuk Eliminasi LF dari WHO, langkah penting untuk memberantas LF.



Tuberculosis and HIV

USAID strengthens the GOI's ability to prevent, detect and treat infectious diseases. These activities built local capacity and are linked to policy and decision-making processes. USAID partnerships with GOI, research institutions, civil society and the private sector improved TB and HIV medicine quality control and expanded Indonesia's leadership in the Global Health Security Agenda.

To support Indonesia's commitment in achieving UN Sustainable Development Goals



Tuberkulosis dan HIV

USAID memperkuat kemampuan Pemerintah Indonesia untuk mencegah, mendeteksi, dan mengobati penyakit menular. Berbagai kegiatan ini membangun kapasitas lokal dan terkait dengan kebijakan dan proses pengambilan keputusan. Kemitraan USAID dengan Pemerintah Indonesia, lembaga penelitian, masyarakat sipil dan sektor swasta meningkatkan pengendalian kualitas obat TBC dan HIV serta memperluas kepemimpinan Indonesia dalam Agenda Ketahanan Kesehatan Global.

of eliminating TB by 2030, USAID bolstered Indonesia's commitment to diagnose and treat 3.7 million TB patients by 2022. USAID support for and advocacy to health providers in 2019 resulted in private hospitals, clinics, and practices reporting 22 percent more cases, bringing the number of notified TB cases to over 560,000—a 25 percent increase.

In 2019, through partnerships with civil society organizations on behavior change as well as awareness-raising campaigns, USAID helped to get 1,000 people in Jakarta tested for HIV every day. Of these, roughly 15 were diagnosed with HIV, and 13 were put on treatment each day—a 144 percent increase since 2018. This work is Indonesia further toward its goal of getting 60 percent of people living with HIV on antiretroviral therapy by 2024.

Further, GOI adopted USAID's forecasting systems, which resulted in a 300 percent increase in HIV testing availability in Jakarta and 150 percent increase nationwide. USAID also supported local drug manufacturers to obtain WHO prequalification, ensuring high-quality medicines are available locally and at a more affordable price. In partnership with GOI and medical companies, USAID improved procurement efficiency for

Untuk mendukung komitmen Indonesia dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB dalam mengeliminasi TBC pada tahun 2030, USAID mendukung komitmen Indonesia untuk mendiagnosis dan mengobati 3,7 juta pasien TBC pada tahun 2022. Dukungan dan advokasi USAID kepada penyedia layanan kesehatan pada tahun 2019 mendorong rumah sakit, klinik, dan tenaga kesehatan praktik swasta melaporkan 22 persen lebih banyak kasus, sehingga jumlah notifikasi kasus TBC menjadi lebih dari 560.000—atau peningkatan sebesar 25 persen.

Pada tahun 2019, melalui kemitraan dengan organisasi masyarakat sipil tentang perubahan perilaku serta kampanye peningkatan kesadaran, USAID membantu agar tes HIV bisa dilakukan untuk 1.000 orang per hari di Jakarta. Dari jumlah tersebut, sekitar 15 orang didiagnosis HIV, dan tiap hari 13 orang bisa memulai pengobatan—peningkatan 144 persen sejak tahun 2018. Kegiatan ini membantu Indonesia mencapai tujuan pemberian terapi antiretroviral kepada 60 persen orang yang hidup dengan HIV (ODHA) pada tahun 2024.

Selain itu, Pemerintah Indonesia mengadopsi sistem peramalan USAID, yang meningkatkan ketersediaan tes HIV sebesar



Indonesia notified
563,872
TB cases in 2018



850 GOI funded
GeneXpert machines
up from 535 in 2018 leading to
a 30 percent increase in DR-TB
notifications this year.

Photo: RTI for USAID

ARV, reducing ARV prices by 50 percent, expanding availability and access for PLHIV.

Finally, USAID expanded the number and use of GeneXpert machines across the country. In all, 850 GeneXpert machines are now operational, nearly 300 more than in 2018.

300 persen di Jakarta dan peningkatan sebesar 150 persen secara nasional. USAID juga mendukung produsen obat lokal untuk mendapatkan prakualifikasi WHO, memastikan obat-obatan berkualitas tinggi tersedia secara lokal dan harganya lebih terjangkau. Bermitra dengan Pemerintah Indonesia dan perusahaan obat, USAID meningkatkan efisiensi pengadaan ARV, menurunkan harga ARV hingga 50 persen, memperluas ketersediaan dan akses untuk ODHA.

Terakhir, USAID memperluas jumlah dan penggunaan mesin GeneXpert di Indonesia. Secara keseluruhan, sekarang sudah ada 850 mesin GeneXpert yang digunakan, jumlahnya meningkat hampir 300 mesin lebih banyak dari pada tahun 2018.

SUCCESS STORY: Kisah Keberhasilan:



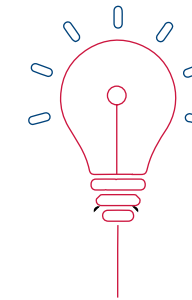
Expanding Collaboration to End Tuberculosis

Memperluas Kerja Sama untuk Mengakhiri Tuberkulosis

Photo: KNCV for USAID



59



Indonesia bears the third-largest TB burden worldwide. DR-TB, a form of the disease that cannot be treated with commonly available drugs, is on the rise across the country. Nearly 300 Indonesians die from TB every day—over 100,000 TB-related deaths every year.

Indonesia menanggung beban TBC terbesar ketiga di dunia. DR-TB yang tidak dapat diobati dengan obat-obatan yang tersedia secara umum terus meningkat di Indonesia. Hampir 300 orang Indonesia meninggal karena TBC setiap hari—lebih dari 100.000 kematian terkait TBC terjadi setiap tahun.

In early 2013, Indonesia's laboratory network was unable to keep up with the growing needs of the country's National TB Program (NTP), which seeks to eliminate TB by 2030. "DR-TB is a global challenge, and Indonesia has been affected for decades," said Dr. Koesprijani, Indonesia's National Reference Lab Coordinator. Indonesia needed better diagnostic techniques to help labs get more people on treatment, reduce transmission rates, and save more lives.

Pada awal tahun 2013, jaringan laboratorium Indonesia tidak mampu mengimbangi meningkatnya kebutuhan Program TBC Nasional (NTP) yang berupaya untuk mengeliminasi TBC pada tahun 2030. "DR-TB adalah tantangan global, dan Indonesia telah terpengaruh selama beberapa dekade," demikian kata Dr. Koesprijani, Koordinator Laboratorium Referensi Nasional Indonesia. Indonesia membutuhkan teknik diagnostik yang lebih baik agar laboratorium dapat membantu



60

SUCCESS STORY: Expanding Collaboration to End Tuberculosis

In 2013, USAID, the Government of Indonesia, key non-government Indonesian partners, and U.S.-based medical technology company Becton, Dickinson and Company (BD) joined forces to begin addressing these challenges. BD extended its expertise in tackling DR-TB, improving management and strategic planning skills and supporting Indonesia to procure and make use of BD's MGIT rapid diagnosis machines.

By cooperating with Indonesia to design activities and bring cutting-edge training to lab staff and technicians, including Dr. Koespriyani and her staff, USAID and BD helped ensure that Indonesia has the equipment and capacity to eventually eliminate TB. BD also introduced its latest liquid diagnostic technology, which helped 5,600 patients access life-saving DR-TB treatment (up from fewer than 850 patients at the start of the partnership). "We were able to give patients their results 7-9 weeks faster than before," said Dr. Koespriyani.

lebih banyak orang memulai pengobatan, menurunkan tingkat penularan, dan menyelamatkan lebih banyak jiwa.

Pada 2013, USAID, Pemerintah Indonesia, mitra utama non-pemerintah Indonesia, dan perusahaan teknologi medis yang berbasis di AS: Becton, Dickinson and Company (BD) bergabung untuk mulai mengatasi tantangan ini. BD menyumbangkan keahliannya dalam menangani DR-TB, meningkatkan keterampilan manajemen dan perencanaan strategis serta mendukung Indonesia untuk mendapatkan dan memanfaatkan mesin diagnosis cepat MGIT dari BD.

Bekerja sama dengan Indonesia untuk merancang kegiatan dan memberikan pelatihan terkini kepada staf laboratorium dan teknisi, termasuk Dr. Koespriyani dan stafnya, USAID dan BD membantu memastikan bahwa Indonesia memiliki peralatan dan kapasitas untuk mengeliminasi TBC. BD juga

SUCCESS STORY: Expanding Collaboration to End Tuberculosis

With assistance from USAID and BD, Indonesia has expanded the number of labs with certified testing capabilities from 5 to 13, reaching 100 percent coverage for Indonesia's 262 million people. These 13 certified labs have since become models for operational excellence in Indonesia. In 2018, Indonesia was able to help 4,400 additional patients start DR-TB treatment.

In January 2017, the model developed in Indonesia resulted in a global partnership between USAID and BD to contribute to the WHO End TB Strategy, the White House National Action Plan for Combatting DR-TB, and the Sustainable Development Goals for 2030. In 2019, USAID and BD signed another Indonesia-specific agreement to co-finance a \$2.7 million (36.9 billion IDR) three-year partnership that will further advance Indonesia's self-reliance in TB case detection under the USAID Global Accelerator to End TB.

memperkenalkan teknologi diagnostik cair terbaru yang membantu 5.600 pasien mengakses pengobatan DR-TB yang menyelamatkan jiwa (pada awal kemitraan jumlahnya kurang dari 850 pasien). "Kami mampu memberikan hasil diagnosis 7-9 minggu lebih cepat dari sebelumnya," kata Dr. Koespriyani.

Dengan bantuan dari USAID dan BD, Indonesia telah memperluas jumlah laboratorium dengan kemampuan pengujian bersertifikat dari 5 menjadi 13, mencapai cakupan 100 persen untuk 262 juta orang di Indonesia. 13 laboratorium bersertifikasi ini telah menjadi model untuk keunggulan operasional di Indonesia. Pada tahun 2018, Indonesia membantu 4.400 pasien baru memulai pengobatan DR-TB.

Pada bulan Januari 2017, model yang dikembangkan di Indonesia menghasilkan kemitraan global antara USAID dan BD untuk berkontribusi pada *End TB Strategy* dari WHO, *the White House National Action Plan for Combatting DR-TB*, dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan untuk tahun 2030. Pada tahun 2019, USAID dan BD menandatangani satu lagi perjanjian khusus Indonesia untuk Bersama-sama membiayai kemitraan tiga tahun senilai 2,7 juta dolar (Rp 36,9 miliar) yang akan memajukan kemandirian Indonesia dalam deteksi kasus TBC di bawah *USAID Global Accelerator to End TB*.



Latest liquid diagnostic technology from BD



7-9 weeks faster results



5,600 patients accessing life-saving DR-TB treatment





Emerging Pandemic Threats

USAID's suite of programs responding to emerging pandemic threats, supports the GOI to prevent, detect, and respond to dangerous disease outbreaks.

In 2019, our joint effort with the GOI contributed to the issuance of the Presidential Instruction 4/2019 on Health Security in 2019. This Presidential Instruction mandates that 23 Ministries, governors, and mayors work together to overcome disease threats and is a strong signal of the GOI's commitment to the Global Health Security Agenda. Further, GOI adopted USAID recommendations for an integrated health communications tool (in the form of a pilot mobile application) to enhance the speed and efficiency of information sharing. The app allows live reporting of disease incidents from all three health sectors, making it easier for Indonesia to prevent widespread outbreaks. The pilot is now being brought to scale nationwide.

To improve the functioning of Indonesia's health workforce, USAID's One Health Workforce project in Indonesia, through the Indonesia One Health University Network (INDOHUN) continued developing One Health workforce capacities, impacting over 1,670 students, members of academia, government officials, and professionals with focuses on global health diplomacy and cross-sectoral joint outbreak investigation.



Ancaman Pandemi yang Muncul

Melalui serangkaian program untuk merespons ancaman pandemi yang muncul, USAID mendukung Pemerintah Indonesia untuk mencegah, mendeteksi, dan merespons kejadian luar biasa penyakit berbahaya.

Pada tahun 2019, upaya bersama kami dengan Pemerintah Indonesia berkontribusi pada terbitnya Instruksi Presiden 4/2019 tentang Ketahanan Kesehatan. Instruksi Presiden ini mengamanatkan bahwa 23 Kementerian, gubernur, dan walikota bekerja bersama untuk mengatasi ancaman penyakit dan merupakan sinyal kuat komitmen Pemerintah Indonesia terhadap Agenda Ketahanan Kesehatan Global. Selain itu, Pemerintah Indonesia mengadopsi rekomendasi USAID untuk alat komunikasi kesehatan terpadu (dalam bentuk aplikasi telepon genggam percontohan) yang meningkatkan kecepatan dan efisiensi pengiriman informasi. Aplikasi ini memungkinkan pelaporan langsung kejadian penyakit dari tiga sektor terkait kesehatan sehingga memudahkan Indonesia dalam mencegah meluasnya kejadian luar biasa. Uji coba ini sedang ditingkatkan ke skala nasional.

Untuk meningkatkan fungsi tenaga kesehatan Indonesia, program *One Health Workforce USAID* di Indonesia, melalui *Indonesia One Health University Network* (INDOHUN) terus mengembangkan kapasitas tenaga kerja *One Health*, yang berdampak pada lebih dari 1.670

A USAID-supported app allows live disease reporting, making it easier to prevent outbreaks.

Aplikasi yang didukung USAID memungkinkan pelaporan penyakit secara langsung dan memudahkan pencegahan kejadian luar biasa.

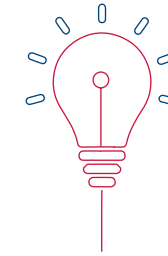
USAID also cooperated with Cargill and the Association of National Poultry Farmers, leveraging over \$30,000 (409.9 million IDR), to design new chicken coops in line with international standards to provide a better climate for poultry. With USAID support, the GOI also adopted more healthy poultry farm management (three-zone biosecurity) in ten provinces and on 62 farms.

In 2019, USAID proudly supported Indonesia's global leadership in hosting the 5th Global Health Security Agenda Ministerial meeting and the Global Health Security Agenda Secretariat. We were also pleased to extend our technical assistance for the development of the Antimicrobial Resistance National Action Plan (2020-2024).

siswa/i, akademisi, pejabat pemerintah, dan tenaga kesehatan profesional dengan fokus pada diplomasi kesehatan global dan investigasi kejadian luar biasa lintas sektor.

USAID juga bekerja sama dengan Cargill dan Paguyuban Peternak Rakyat Nasional, meningkatkan manfaat dana lebih dari 30.000 dolar (Rp 409,9 juta), untuk merancang kandang ayam standard internasional dengan kondisi yang lebih baik untuk ayam petelur. Dengan dukungan USAID, Pemerintah Indonesia juga mengadopsi manajemen peternakan unggas yang lebih sehat (biosekuriti tiga zona) di 10 provinsi dan 62 peternakan.

Pada tahun 2019, USAID dengan bangga mendukung kepemimpinan global Indonesia dalam menyelenggarakan pertemuan tingkat Menteri untuk Ketahanan Kesehatan Global ke-5 dan Sekretariat Agenda Ketahanan Kesehatan Global. Kami juga gembira memberikan bantuan teknis untuk penyusunan Rencana Aksi Nasional Resistensi Antimikroba (2020-2024).



SUCCESS STORY:
Kisah Keberhasilan:



The Best Medicine
Obat Paling Ampuh

Photo: RTI for USAID



65

The pain started when Surni was just a young woman. By her 15th birthday, her leg was swollen and heavy with joint-crushing pain, damaging her quality of life as much as her self-image.

Rasa sakitnya dimulai waktu Surni masih muda. Ketika ia berumur 15 tahun, kaki Surni membengkak dan ia merasakan nyeri di persendiannya. Akibatnya tidak hanya *kualitas hidup Surni menurun* tapi ia juga kehilangan rasa percaya diri.

“After some time, I just felt different from everybody else,” she recounts, now age 38. She still suffers from relapses that torment her. But the most painful truth of Surni’s experience with lymphatic filariasis (LF)—otherwise known as elephantiasis—is that she will never recover.

A few minutes away from Surni’s house, volunteer Leti Tati (41) prepares for a trying yet hopefully fruitful day. Today, the village—Gunung Gajah, South Sumatra—will participate in a mass distribution of medicines to prevent LF.

With a diverse population of almost 260 million people spread across thousands of small islands, the challenges facing Indonesia in eliminating LF are immense.

Since just one preventive pill a year can protect you from the devastating effects of LF, mass drug administrations have

“Setelah beberapa lama, saya merasa berbeda dengan orang-orang lain,” cerita Surni yang kini berumur 38 tahun. Penyakit Surni terkadang masih kambuh dan rasa sakitnya sangat menyiksa. Tetapi, kenyataan paling pahit dari penderitaan Surni adalah bahwa lymphatic filariasis (LF)—atau lebih dikenal sebagai kaki gajah—adalah bahwa penyakitnya tidak bisa disembuhkan.

Beberapa menit dari rumah Surni, seorang kader bernama Leti Tati (41) sedang mempersiapkan diri untuk melaksanakan tugas besar hari itu yang diharapkan akan berjalan baik. Hari ini—Desa Gunung Gajah, Sumatra Selatan—akan berpartisipasi mengikuti pengobatan massal untuk mencegah penyakit kaki gajah.

Dengan jumlah penduduk sekitar 260 juta orang yang tersebar di ribuan pulau-pulau kecil, tantangan Indonesia untuk memberantas kaki gajah sangatlah besar.



66

SUCCESS STORY: Expanding Collaboration to End Tuberculosis

proven part of the solution. During mass drug administration, all eligible villagers in areas endemic for the disease are given a free dose of preventive medicine.

Tati supports mass drug administrations in her area. "I've already had a good response from the community," she says. "They realize the importance of the medicine... because it prevents us from getting infected."

The Government of Indonesia, in partnership with USAID and others, conducts annual mass drug administrations. After five years or so, surveys assess changes in infection rates. If rates drop to elimination levels, once-endemic areas are considered LF-free with communities no longer at-risk.

Through these superhuman efforts, spanning an archipelago as wide as the continental United States, even the most remote villages in the heart of the rainforest now have hope.

Indonesia now funds all of its mass drug administrations independently and is increasing funding for other important NTD activities, including surveys. Over 37 million Indonesians are no longer at risk for LF. That's almost the entire population of California.

Tati's commitment to fighting LF stems from her desire for a brighter future for the Gunung Gajah community. "I want everyone to stay healthy—for no one to get infected."

Hanya dengan sekali saja minum pil pencegahan setiap tahunnya, kita dapat melindungi diri dari bahaya penyakit kaki gajah. Pengobatan massal sudah terbukti jadi sebagai bagian dari solusi. Selama pengobatan massal dilakukan, semua orang yang memenuhi syarat mendapat pengobatan di daerah endemik menerima obat pencegahan secara cuma-cuma. Tati mendukung pelaksanaan pengobatan massal di daerahnya. "Saya mendapatkan respons yang positif dari masyarakat," jelasnya. "Mereka sadar akan pentingnya obat ini... karena obat ini mencegah kita tertular.

Pemerintah Indonesia bekerja sama dengan USAID dan beberapa pihak lain, mengadakan pengobatan massal kaki gajah. Setelah sekitar lima tahun pengobatan berjalan, dilakukan survei untuk melihat perubahan pada tingkat penularan. Jika penularan turun dan memasuki tahap eliminasi, daerah yang dulunya merupakan daerah endemik akan dinyatakan bebas dari ancaman kaki gajah dan masyarakat di daerah tersebut dinyatakan tidak lagi berisiko. Hanya dengan kerja keras luar biasa dengan cakupan wilayah membentang dari Sabang sampai Merauke, desa-desa terpencil di tengah hutan belantara sekali pun saat ini memiliki harapan untuk bebas dari ancaman kaki gajah.

Saat ini Indonesia membiayai seluruh pengobatan pencegahan kaki gajah secara mandiri dan pada saat yang sama meningkatkan alokasi dana untuk kegiatan

SUCCESS STORY: Expanding Collaboration to End Tuberculosis



Photo: RTI for USAID

Surni has been taught how to properly care for her leg with better hygiene practices and regular exercise. She knows better than most that prevention is the key to brighter, healthier futures for generations to come.

Now, she tells anyone who will listen: "Don't forget to take your medicine!"

pemberantasan penyakit tropis terabaikan lainnya, termasuk survei. Lebih dari 37 juta orang di Indonesia kini bisa terbebas dari risiko penularan kaki gajah. Komitmen Tati untuk memerangi kaki gajah berasal dari keinginan dirinya mewujudkan masa depan yang lebih baik untuk masyarakat Gunung Gajah. "Saya ingin semua orang bisa hidup sehat—tidak ada lagi yang tertular kaki gajah."

Surni sudah mempelajari bagaimana cara merawat kakinya dengan higiene yang lebih baik dan olahraga teratur. Meskipun gejala penyakitnya bisa diobati, ia jadi lebih paham dari kebanyakan orang bahwa pencegahan merupakan kunci untuk masa depan yang lebih cerah dan sehat bagi generasi muda Indonesia.

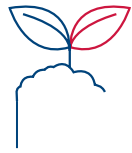
Sekarang Surni mengatakan kepada siapa pun yang mau mendengarkan sarannya: "Jangan lupa minum obat!"



67



68



ENVIRONMENT

Marine

Indonesia's ecosystems are global treasures under tremendous threat. In 2019, USAID strengthened marine biodiversity conservation and helped reduce illegal, unregulated and unreported fishing (and the resulting decline in fish stocks). USAID provided technical expertise to the GOI to improve the management of marine resources in 14 marine protected areas (totaling 1.3 million hectares). USAID's technical assistance resulted in two provincial marine spatial plans, which incorporated 14 new MPAs. USAID's partnership with local governments resulted in securing traditional marine tenure for over 5,350 people in 58 different sites covering 357,000 ha. Our partnerships also supported the GOI in collecting and harnessing data to improve fisheries management.

In 2019, USAID, through INTERPOL, improved the abilities of MMAF fisheries inspectors to better detect and respond to IUU fishing in Indonesian waters. As a result, in a recent case, Indonesian authorities confiscated over 350,000 juvenile lobsters worth \$4 million (54.7 billion IDR) en route to Singapore and Vietnam. With USAID support, MMAF also initiated community-based marine surveillance

LINGKUNGAN HIDUP

Laut

Ekosistem laut Indonesia adalah kekayaan global yang menghadapi ancaman luar biasa. Pada tahun 2019, USAID memperkuat usaha konservasi keanekaragaman hayati laut dan membantu menanggulangi penangkapan ikan ilegal (yang mengakibatkan penurunan stok ikan). USAID bekerjasama dengan Pemerintah Indonesia untuk meningkatkan pengelolaan sumber daya laut di 14 kawasan konservasi perairan (total 1,3 juta hektar). Secara khusus, bantuan teknis USAID membantu menghasilkan dua rencana tata ruang laut provinsi, termasuk alokasi 14 kawasan konservasi perairan baru di Indonesia. Kemitraan USAID dengan pemerintah daerah meningkatkan pengakuan atas hak pengelolaan wilayah laut bagi lebih dari 5.350 masyarakat adat di 58 lokasi berbeda yang mencakup daerah seluas 357.000 ha. Selain itu, kemitraan kami juga mendukung Pemerintah Indonesia dalam mengumpulkan dan memanfaatkan data perikanan untuk meningkatkan pengelolaan yang berkelanjutan.

Pada tahun 2019, USAID, melalui INTERPOL, meningkatkan kemampuan para inspektur perikanan di Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) untuk mendeteksi dan



22 million ha

under improved fisheries management

10 harvest strategies drafted based on improved fish stock data and methodology

22 Private sector entities

Private sector entities involved

17 Fishers Associations

403 Fair Trade certified fishermen received \$28,000 (383 million IDR) in premium pay

2 National systems on logbook and vessel registration systems introduced for small scale fishermen (roughly 600,000 small boats)

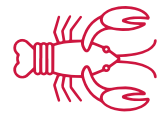
Photo: Christine Getzler Vaughan for USAID



and Port State Measures trainings, and two provinces developed action plans to eliminate destructive fishing.

USAID's marine activities in 2019 also engaged the private sector to collect data, manage fisheries and implement sustainable business practices. USAID launched a Fisheries Improvement Program for snappers and groupers with 12 fishing companies to operate more sustainably. USAID also directly improved fisheries through Fair Trade certification; 400 tuna fishers earned a total of \$28,000 in premium returns this year.

Indonesian Authorities Confiscated



over 350,000
juvenile lobsters

worth **\$4 million** (54.7 billion IDR) en route to Singapore and Vietnam

USAID, through the Blue Abadi Fund, supports the sustainable co-management of 3.6 million ha of MPA in the Bird Head Seascapes in West Papua. The Blue Abadi Fund successfully closed out \$1.5 million (20.5 billion IDR) in grant funding to 23 grantees in West Papua and committed \$1.9 million (26 billion IDR) in new funding to 20 grantees. Through these grants, USAID supported over 1,200 patrols spanning over 1.3 million ha of MPAs in Raja Ampat, significantly decreasing illegal fishing activities. Grantees also conducted outreach

merespons penangkapan ikan ilegal di perairan Indonesia. Salah satu keberhasilan program tersebut adalah saat pihak berwenang Indonesia menyita lebih dari 350.000 lobster anakan senilai 4 juta dolar (Rp 54,7 miliar) yang diselundupkan ke Singapura dan Vietnam. Dengan dukungan USAID, KKP memprakarsai pengawasan laut berbasis masyarakat, pelatihan implementasi *Port State Measures* di Indonesia, dan penyusunan dua rencana aksi provinsi untuk menanggulangi penangkapan ikan yang merusak lingkungan.

Program kelautan USAID juga bekerja sama dengan sektor swasta untuk mengumpulkan data, mengelola perikanan, dan menerapkan praktik bisnis berkelanjutan. USAID meluncurkan Program Peningkatan Perikanan di ikan kakap dan kerapu dengan 12 perusahaan perikanan untuk menerapkan praktik berkelanjutan. Melalui penerapan sertifikasi *Fair Trade*, USAID secara langsung meningkatkan pengelolaan perikanan serta kesejahteraan 400 nelayan tuna yang memperoleh insentif pasar berupa pengembalian premi senilai 28.000 dolar di tahun ini.

USAID, melalui *Blue Abadi Fund*, mendukung kerja sama pengelolaan berkelanjutan di 3,6 juta ha kawasan konservasi perairan di Bentang Laut Kepala Burung, Papua Barat. *Blue Abadi Fund* berhasil menyelesaikan program konservasi dan pendampingan masyarakat senilai 1,5 juta dolar (Rp 20,5 miliar) yang dilaksanakan oleh 23 organisasi lokal penerima dana hibah di Papua Barat, serta berkomitmen untuk pendanaan baru senilai 1,9 juta dolar (Rp 26 miliar) bagi 20 organisasi. Melalui hibah

and environmental education with local communities, reaching over 3,370 children and youth plus more than 3,440 adults in 60+ communities. Other grantees helped protect and conserve four sea turtle species in Piay and Tambrauw, sites of critical sea turtle nesting beaches. In Piay, grantees monitored 3,412 nests, and the hatchling success rate rose to 95 percent. In Tambrauw, grantees monitored 3,517 nests and recorded more than 83,000 hatchlings.

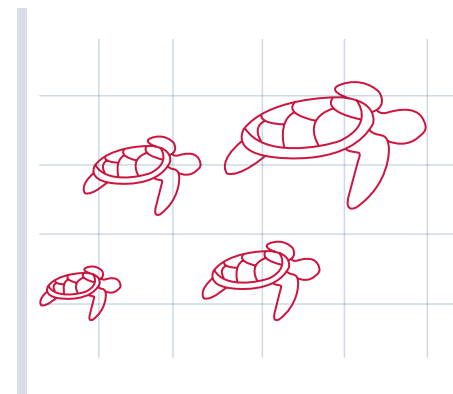
ini, USAID mendukung pelaksanaan lebih dari 1.200 patroli yang mencakup lebih dari 1,3 juta ha kawasan konservasi perairan di Raja Ampat, yang secara signifikan menurunkan kegiatan penangkapan ikan ilegal. Organisasi penerima hibah juga melakukan penjangkauan dan pendidikan lingkungan bersama masyarakat setempat, menjangkau lebih dari 3.370 anak dan remaja serta lebih dari 3.440 orang dewasa di 60+ kelompok masyarakat. Penerima hibah lainnya membantu melindungi dan melestarikan empat spesies penyu di Piay dan Tambrauw, kawasan penting untuk peneluran penyu. Di Piay, penerima hibah memantau 3.412 sarang dengan tingkat keberhasilan penetasan penyu naik menjadi 95 persen. Di Tambrauw, penerima hibah memantau 3.517 sarang dan mencatat lebih dari 83.000 tukik berhasil menetas.

Piay



3,412 nests monitored

95 percent hatchling success rate



Tambrauw



3,517 nests monitored

83,000 hatchlings recorded



SUCCESS STORY:

Kisah Keberhasilan:



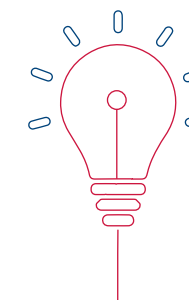
Mother of Turtles: One Woman's Quest to Save the Leatherbacks

**Ibu Penyu:
Perjuangan Seorang Perempuan
untuk Menyelamatkan Penyu Belimbing**

Photo: Samantha Martin, USAID



73



When the 500-pound leatherback sea turtle lumbers to shore to lay her eggs, Deasy Lontoh (39) is ready. Her job tonight is simple: count. She catches the eggs one by one as they come, counting 10, 20, 50—120, if she's lucky.

Ketika penyu belimbing seberat 220 kg menepi ke pantai untuk bertelur, Deasy Lontoh (39) sudah siap. Tugasnya malam ini sebetulnya sederhana: menghitung. Ia menangkap telur yang keluar dari induk penyu belimbing satu persatu seraya menghitung 10, 20, 50... terus sampai 120—jika ia beruntung.

Each egg matters. Leatherbacks are critically endangered, and just one in 1,000 hatchlings reaches maturity. Rising temperatures, pollution, and human interference, however, remain potent threats to their survival.

Deasy wants to help them beat the odds. "The leatherbacks have to go through so much," she said. Deasy is a leatherback expert based at the University of Papua in Manokwari, West Papua. Supported in part by USAID, she leads a conservation effort in TAMBRAUW, location of the most important remaining nesting beaches for

Setiap butir telur sangat berarti. Penyu belimbing saat ini terancam punah, diperkirakan hanya satu dari 1.000 tukik belimbing bisa bertahan hidup hingga dewasa. Meningkatnya suhu, polusi, dan gangguan dari manusia merupakan ancaman utama bagi populasi penyu belimbing.

Deasy menginginkan penyu belimbing punya peluang hidup yang lebih besar. "Penyu belimbing menghadapi banyak ancaman," ujar Deasy. Deasy adalah ahli penyu belimbing yang berkantor di Universitas Papua, Manokwari, Papua Barat. Dengan dukungan dari USAID, Deasy



74

SUCCESS STORY: Mother of Turtles

leatherbacks in the entire Western Pacific.

“The turtles from here migrate all the way to the coast of Oregon and Washington,” Deasy explains. “Leatherbacks have their role in the food chain. If there aren’t enough leatherbacks around, it can impact the fish supply.”

Day and night, Deasy and her team patrol the beaches, walking as many as 10 miles a day scouring for nests, putting up fences, and collecting temperature data, among a slew of other protective measures.

“We have a boat, but I still have to walk,” she said. “I’m like the turtles. Slow and steady—but I always reach my destination.”

Healthy oceans are the lifeblood of coastal communities. For an island nation like Indonesia—one of the world’s top seafood producers—marine conservation is crucial to productive, profitable fisheries, livelihoods, and economic growth.

Local villagers are starting to understand that more leatherbacks mean more fish. Deasy and her team work just as hard to involve the villagers as they do to protect the nests. Every new discovery and piece of data is a step forward. “I’m hoping this work will [eventually] be done by the people,” she said. “We’ve been doing this for two years. There’s progress.”

Small victories mean more hatchlings. “We estimated about 39,700 hatchlings last year. We’re hoping in 15-20 years, at least 40

memimpin salah satu upaya konservasi penyu belimbing di Tambrau, tempat peneluran penyu belimbing yang paling signifikan di kawasan Samudera Pasifik bagian barat.

“Penyu di Tambrau bermigrasi sampai ke pesisir Oregon dan Washington,” jelas Deasy. “Penyu Belimbing berperan penting dalam rantai makanan. Jika populasi ubur-ubur meningkat, sementara populasi penyu belimbing menurun, maka pasokan ikan bisa terganggu.”

Siang dan malam, Deasy dan tim-nya melakukan patroli di pantai, kadang berjalan hingga 16 kilometer per hari demi menemukan sarang penyu, memasang pagar, dan mengumpulkan data perubahan suhu sebagai salah satu dari berbagai upaya melindungi populasi penyu belimbing.

“Kami punya kapal, tapi saya masih tetap harus berjalan kaki,” jelasnya. “Saya seperti penyu. Pelan-pelan tetapi pasti—tapi saya selalu sampai ke tujuan saya.”

Laut yang sehat adalah titik nadi kehidupan masyarakat pesisir. Untuk negara kepulauan seperti Indonesia—salah satu produsen hasil laut terbesar di dunia—pelestarian kehidupan laut sangatlah penting untuk mewujudkan perikanan yang produktif dan menguntungkan, serta terjaganya mata pencaharian penduduk dan pertumbuhan ekonomi.

Masyarakat setempat kini mulai memahami bahwa lebih banyak penyu belimbing berarti

SUCCESS STORY: Mother of Turtles



Photo: Samantha Martin, USAID

will reach maturity,” Deasy said. “Adult leatherbacks are really miracles. A rarity. If we produce enough hatchlings, over time—15, 20, 30 years—we’ll see the numbers go up. Similar work started in Mexico 30 years ago. They’re finally starting to see an impact. In Papua, the clock hadn’t started yet, but we’ve started it.”

lebih banyak ikan. Deasy dan tim-nya terus berusaha dengan giat untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat sekitar dalam melindungi sarang-sarang penyu belimbing. Setiap temuan dan data baru adalah satu langkah maju. “Semoga akhirnya upaya ini dilanjutkan masyarakat,” katanya. “Kami telah melakukan upaya pelestarian selama 2 tahun. Tentunya ada kemajuan.”

Kemenangan-kemenangan kecil seperti ini berarti lebih banyak telur penyu belimbing yang berhasil menetas. “Perkiraan kami, ada sekitar 39.700 tukik yang berhasil menetas tahun lalu. Kami berharap dalam 15-20 tahun ke depan, setidaknya 40 tukik bisa bertahan hidup sampai dewasa,” ujar Deasy. “Seekor penyu belimbing dewasa adalah anugerah. Suatu hal yang jarang sekali terjadi. Jika kita berhasil menetas tukik dalam jumlah yang cukup banyak, maka dalam waktu 15, 20, 30 tahun lagi, kita bisa melihat peningkatan populasi penyu belimbing. Aksi serupa dilakukan di Meksiko 30 tahun yang lalu. Di Papua, kami sedang memulai langkah ke arah sana.”





USAID supports Indonesia to conserve forest ecosystems and terrestrial biodiversity and promote sustainable development as well as environmental resilience. In 2019, USAID assistance brought an additional 2.9 million hectares of forest and peatland under improved management, totalling 6.4 million hectares since 2015. Through our partnerships in this sector, the livelihoods of nearly 11,500 people improved in 2019.

In 2019, USAID provided intensive facilitation and technical expertise to the Ministry of Environment and Forestry as it finalized its revisions to the forestry plan, resulting in an increase in the allocation of forest area for community activities from 5 to 14 million hectares and a decrease in the size of forest that can be legally cultivated or developed from 12.5 to 6.5 million hectares—ensuring the protection of millions of hectares of forest, including orangutan and rhino habitat.

USAID partnered with Indonesia in 2019 on sustainable peatland use to reduce the risk of destructive fires while improving livelihoods and incentivizing farmers to protect their peatland areas.

In Pulang Pisau district, a corridor of land that borders two large national parks, USAID trained rubber farmers on techniques to increase the quality and quantity of their



USAID mendukung Indonesia untuk melestarikan ekosistem hutan dan keanekaragaman hayati darat dan mempromosikan pembangunan berkelanjutan serta ketangguhan lingkungan. Pada tahun 2019, USAID mendukung peningkatan efektivitas pengelolaan kawasan hutan dan lahan gambut seluas 2,9 juta hektar sehingga total luasnya menjadi 6,4 juta hektar sejak 2015. Melalui kemitraan kami di sektor ini, hampir 11.500 orang memiliki mata pencaharian yang semakin meningkat pada tahun 2019.

Pada tahun 2019, USAID memberikan fasilitasi intensif dan keahlian teknis kepada Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam penyelesaian revisi rencana kehutanan, menghasilkan peningkatan alokasi kawasan hutan untuk kegiatan masyarakat dari 5 menjadi 14 juta hektar dan menurunkan luas hutan yang dapat dikonversi secara legal dari 12,5 menjadi 6,5 juta hektar sehingga bisa memastikan perlindungan jutaan hektar hutan, termasuk habitat orangutan dan badak.

USAID bermitra dengan Indonesia pada tahun 2019 tentang penggunaan lahan gambut berkelanjutan untuk menurunkan risiko kebakaran dan juga meningkatkan mata pencaharian serta memberi insentif kepada petani untuk melindungi lahan gambut. Di Kabupaten Pulang Pisau, daerah koridor yang

rubber outputs while restoring peatland and reducing encroachment. Over 775 farmers—30 percent of all the farmers in the area—are now producing government-certified, higher-quality rubber products. The price of their rubber products has increased from roughly \$0.50(7,000 IDR)/kg to \$0.80(10,500 IDR)/kg, and the farmers' productivity has increased two and a half times. This eliminates the need for slash and burn agriculture—preventing new fires; compared to 2015, fire hotspots in this area dropped by 74 percent.

In the realm of policy, USAID supported the GOI as it ratified the National Long-term Forestry Plan to protect 100 million ha of forest through 2030. USAID also enhanced GOI's ability to monitor illegal wildlife trade through the publication of species identification guidelines for 245 species.

Within Papua and West Papua provinces, USAID's partnership with the Norwegian Ministry of Foreign Affairs strengthened the Papuan Indigenous Peoples' Task Force, resulting in locally recognized standards for

berbatasan dengan dua taman nasional besar, USAID melatih para petani karet tentang teknik-teknik peningkatan kualitas dan kuantitas hasil karet sebagai upaya pemulihan lahan gambut dan mengurangi ancaman perambahan hutan. Lebih dari 775 petani—30 persen dari seluruh petani di daerah tersebut—sekarang memproduksi produk karet bersertifikat yang berkualitas lebih tinggi. Harga produk karet meningkat dari sekitar 50 sen dolar (Rp 7.000)/kg menjadi 80 sen (Rp 10.500)/kg, dan produktivitas petani meningkat dua setengah kali lipat. Peningkatan ini menghilangkan kebutuhan untuk menebang pohon dan membakar hutan untuk pertanian sehingga mencegah kebakaran hutan; dibandingkan dengan tahun 2015, kebakaran hutan di daerah ini turun 74 persen.

Di bidang kebijakan, USAID mendukung Pemerintah Indonesia meratifikasi Rencana Kehutanan Jangka Panjang Nasional untuk melindungi 100 juta ha hutan hingga tahun 2030. USAID juga meningkatkan kemampuan pemerintah Indonesia untuk memantau perdagangan ilegal satwa liar

FOREST & LAND USE GOVERNANCE







65 percent
Reduced Deforestation

in USAID-supported landscapes totalling 15,000,000+ ha.



39 percent
Reduced GHG emissions



92.5 percent
Decrease in poaching

in selected conservation areas

Photo: Yayasan Kehati for USAID

tenurial conflict resolution and registration of indigenous territories. Over 100 people were trained to delineate indigenous territories, including 16 government officials.

To expand knowledge of tropical forests, USAID sponsored 20 Indonesian students to pursue environment Master's Degrees in the United States; 11 of them finished their studies in 2019. Finally, with USAID funding, the Center for International Forestry Research updated its online Borneo Atlas, an interactive map cataloging deforestation and the development of industrial plantations in Borneo.

dengan adanya pedoman identifikasi spesies untuk 245 spesies.

Di provinsi Papua dan Papua Barat, kemitraan USAID dengan Kementerian Luar Negeri Norwegia memperkuat Satuan Tugas Masyarakat Adat Papua yang menyepakati standard daerah untuk resolusi konflik lahan dan pendaftaran wilayah adat. Lebih dari 100 orang dilatih untuk menggambar wilayah adat, termasuk 16 pejabat pemerintah.

Untuk memperluas pengetahuan tentang hutan tropis, USAID memberikan sponsor kepada 20 siswa/i Indonesia untuk meraih gelar Magister lingkungan di Amerika Serikat; 11 di antaranya telah menyelesaikan studi pada tahun 2019. Dengan dana USAID, *International Forestry Research* memperbarui *Borneo Atlas online*, peta interaktif yang memuat katalog deforestasi dan pengembangan perkebunan industri di Kalimantan.

POLICIES, CAPACITY, & INVESTMENT

2.9
million hectares 

forests and peatlands under improved management, totaling 6.4 million ha since 2015

\$16.5
million 

mobilized for forest and biodiversity conservation and sustainable landscapes

32
policies 

addressing sustainable landscapes and/or biodiversity

10 PPPs 

formed in support of sustainability produced commodities

297
media articles 

on conservation, sustainable landscapes, and wildlife trafficking

11,487
people 

receiving livelihood co-benefits



Resilience

USAID works with Indonesian, American, and multinational companies to improve agricultural resilience and help Indonesia advance its domestic food and water security goals.

In 2019, USAID worked in three provinces vulnerable to natural disasters to improve local governments' ability to adapt to climate extremes and manage risks. Over the year, 73 policies, regulations, and standards were formally adopted. USAID also helped over 15,400 people build resilience to natural disasters through community-level actions, such as use of early warning systems, weather displays, and water resource management activities.

Further, through contributions to the Indonesia Climate Change Trust Fund, USAID supported projects spanning 21 provinces focused on climate change adaptation and resilience as well as land-based mitigation of climate change (e.g., reducing greenhouse gas emissions). These projects reduced carbon emissions by 2,281,189 tons.



Ketangguhan

USAID bekerja dengan berbagai perusahaan Indonesia, Amerika, dan multinasional untuk meningkatkan ketangguhan petani dan membantu ketahanan pangan dan air.

Pada tahun 2019, USAID bekerja di tiga provinsi yang rentan terhadap bencana alam dan meningkatkan kemampuan pemerintah daerah beradaptasi dengan kejadian cuaca ekstrem dan pengelolaan risiko. Hasilnya 73 kebijakan, peraturan, dan standard telah diadopsi secara resmi. USAID juga membantu lebih dari 15.400 orang membangun ketangguhan terhadap bencana alam melalui tindakan di tingkat masyarakat, seperti penggunaan sistem peringatan dini, pemanfaatan data tentang cuaca, dan kegiatan pengelolaan sumber daya air.

Selain itu, dengan berkontribusi melalui *Indonesia Climate Change Trust Fund*, USAID mendukung berbagai program di 21 provinsi yang berfokus pada adaptasi dan ketangguhan terhadap iklim yang terus berubah serta mitigasi perubahan iklim berbasis lahan (misalnya menurunkan emisi gas rumah kaca). Berbagai program tersebut telah menurunkan emisi karbon sebanyak 2.281.189 ton.






15,400+ people
more resilient to natural disasters

\$2.4 million
(32.7 billion IDR)
mobilized to implement government development plans

73 policies,
strategies, and plans
addressing climate change adaptation and disaster risk resilience

109 institutions
with improved capacity to integrate climate change adaptation and disaster risk resilience

Photo: USAID APIK



Clean Energy

In 2019, USAID continued to support Indonesia's progress toward a low-carbon energy path and achieving its ambitious goal of universal electrification by helping to establish policy incentives for low-emissions growth in energy while attracting greater investment in clean energy development.



Energi Bersih

Pada tahun 2019, USAID terus mendukung kemajuan Indonesia menuju pembangunan energi rendah karbon dan mencapai tujuan elektrifikasi universal dengan membantu penyusunan insentif kebijakan untuk pertumbuhan rendah emisi di sektor energi dan saat yang sama menarik investasi yang lebih besar dalam pengembangan energi bersih.





 <p>\$40.9 million of Public and Private Financing Mobilized</p> <p>for three projects with a total capacity of 23 MW</p>	 <p>465,562 people with improved access to modern energy services</p> <p>from completion of 8 projects with capacity of 107 MW</p>	 <p>884,248 tons CO₂e</p> <p>GHG emissions reduced/ avoided</p>
 <p>15 standards/ guidelines</p> <p>Proposed/adopted/ implemented at the national and sub-national levels</p>	 <p>continued internships</p> <p>at CAISO for PLN staff</p>	

Photo: USAID Energy

In 2019, USAID facilitated the financial closing of three hydro projects with a total capacity of 23 MW and leveraged \$40.9 million (559.5 billion IDR) in private sector investment. USAID also provided technical advisory assistance to eight renewable energy projects with a total capacity of 107 MW to reach commercial operation, generating energy services for over 465,560 people and reducing 884,248 tons of carbon emissions. Since 2015, USAID facilitated clean electricity access to

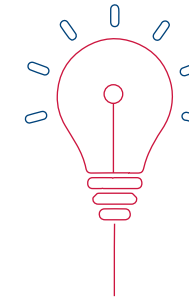
Pada tahun 2019, USAID memfasilitasi pembiayaan tiga proyek pembangkit listrik tenaga air dengan kapasitas total 23 MW dan investasi sektor swasta senilai 40,9 juta dolar (Rp 559,5 miliar). USAID juga memberikan bantuan konsultasi teknis untuk delapan proyek energi terbarukan dengan kapasitas total 107 MW yang kini telah beroperasi secara komersial, melistriki lebih dari 465.560 orang dan menurunkan emisi karbon sebesar 884.248 ton. Sejak tahun 2015, USAID memfasilitasi

1.6 million people and mobilized \$1.58 billion (21.6 trillion IDR) of investment in renewable energy—a leverage ratio of 1:120—exceeding the USAID clean energy project’s target of \$800 million (10.9 trillion IDR).

Following a successful internship of PLN staff at the California Independent System Operator in 2018, PLN acknowledged USAID’s continuous support to improve the capacity and knowledge of Indonesia’s utility and financed an additional two staff to attend the internship program in the summer of 2019. Also in 2019, USAID supported the GOI’s newly launched Low-Carbon Development Initiative, an important national policy shift in Indonesia’s approach to development that extends beyond GHG emissions reduction to include reducing poverty and promoting environmentally sustainable economic growth. Additionally, USAID worked with the Ministry of Energy to develop benchmarks for energy efficiency and emission reduction in thermal power generation facilities.

penyediaan akses listrik yang berasal dari energi bersih untuk 1,6 juta orang dan memobilisasi investasi energi terbarukan senilai 1,58 miliar dolar (Rp 21,6 triliun)—dengan rasio manfaat 1:120—melebihi target proyek energi bersih USAID sebesar 800 juta dolar (Rp 10,9 triliun).

Menyusul keberhasilan kegiatan magang oleh staf PLN di California Independent System Operator pada tahun 2018, PLN mengakui dukungan berkelanjutan USAID dalam meningkatkan kapasitas dan pengetahuan PLN sebagai perusahaan utilitas di Indonesia dan membiayai dua staf PLN lainnya untuk mengikuti program magang pada musim panas 2019. Di tahun yang sama, USAID mendukung Inisiatif Pembangunan Rendah Karbon yang baru diluncurkan oleh Pemerintah Indonesia, pergeseran kebijakan nasional yang penting dalam pendekatan Indonesia terhadap pembangunan yang tidak hanya terkait penurunan emisi gas rumah kaca tetapi juga mendukung pengentasan kemiskinan dan mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan yang ramah lingkungan. Selain itu, USAID bekerja dengan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral untuk menyusun tolok ukur efisiensi energi dan penurunan emisi dari fasilitas pembangkit listrik tenaga termal.



SUCCESS STORY:
Kisah Keberhasilan:



**Solar for Sumba:
Access to Electricity Changes Lives
in Rural Indonesia**

**Tenaga Matahari untuk Sumba:
Akses Listrik Mengubah Kehidupan di Daerah Pedesaan**

Photo: USAID Energy

Today, only about 60 percent of Sumba is electrified, and primarily using diesel fuels. But this is changing.

Saat ini, hanya 60 persen daerah di Pulau Sumba yang dialiri listrik dan utamanya menggunakan tenaga diesel. Tapi keadaan ini terus berubah.

The island of Sumba is located in one of the most remote corners of Indonesia's vast archipelago.

Despite its natural beauty and massive renewable energy potential, most of its residents lacked electricity access, unlike on other main islands.

Today, only about 60 percent of Sumba is electrified, and primarily using diesel fuels, but this is changing.

Pulau Sumba letaknya terpencil di Nusantara yang luas ini.

Meskipun alamnya cantik dan memiliki potensi energi terbarukan yang sangat besar, sebagian besar penduduknya belum memiliki akses listrik, tidak seperti di pulau-pulau besar di Indonesia.

Saat ini, hanya 60 persen daerah di Pulau Sumba yang dialiri listrik dan utamanya menggunakan tenaga diesel, tapi keadaan ini terus berubah.



SUCCESS STORY: Solar for Sumba: Access to Electricity Changes Lives in Rural Indonesia

In 2017, USAID, in collaboration with Indonesian partners, provided technical assistance and financial facilitation for Sumba's first grid-connected solar power project.

Today, the \$2.2 million (30.1 billion IDR) plant generates more than 1,700 megawatt-hours annually for the local grid. That means nearly 12,000 people in East Sumba district can now access electricity from clean and renewable sources.

But there's still a long way to go: in East Nusa Tenggara province (where Sumba Island is located), electricity access falls below 75 percent, well below the nearly 99 percent for the nation as a whole.

Here, as it is everywhere, access to light is access to life.

The island's natural resources provide ample opportunity for renewable energy innovation. It has one of the highest solar potential in all of Indonesia—making it an ideal location to expand renewable power generation and reduce the use of expensive diesel fuels.

Solar power on Indonesia's tropical islands has immense potential: irradiation produces the equivalent of roughly 5 kilowatt-hours of electricity per square meter every day, while the current average household in Sumba consumes only 10 kilowatt-hours per month.

Pada tahun 2017, USAID bekerja sama dengan para mitra kami memberikan bantuan teknis dan fasilitasi pembiayaan untuk mengembangkan pembangkit listrik tenaga surya pertama yang terhubung ke jaringan PLN.

Saat ini, pembangkit listrik yang menelan biaya 2,2 juta dolar (Rp 30.1 miliar) ini menghasilkan lebih dari 1.700 megawatt-jam setiap tahun untuk memasok listrik yang menerangi pulau Sumba. Berarti hampir 12.000 orang di Kabupaten Sumba Timur bisa mengakses listrik dari sumber energi bersih dan terbarukan.

Tapi jalan masih panjang: di provinsi Nusa Tenggara Timur, akses listrik masih berada di bawah 75 persen, jauh dari rata-rata nasional sebesar 99 persen.

Di daerah ini, sama seperti dimana-mana, akses listrik berarti akses untuk kehidupan yang layak.

Sumber daya alam Pulau Sumba menyediakan banyak peluang untuk inovasi energi terbarukan. Pulau ini adalah salah satu yg memiliki potensi tenaga surya paling tinggi di Indonesia—menjadikannya sebagai lokasi yang ideal untuk memperluas pembangkit listrik terbarukan jenis ini dan menurunkan penggunaan bahan bakar diesel yang mahal. Tenaga surya di pulau-pulau tropis memiliki potensi yang sangat besar: iradiasi menghasilkan sekitar 5 kilowatt-jam listrik per meter persegi setiap hari, sementara rata-rata rumah tangga

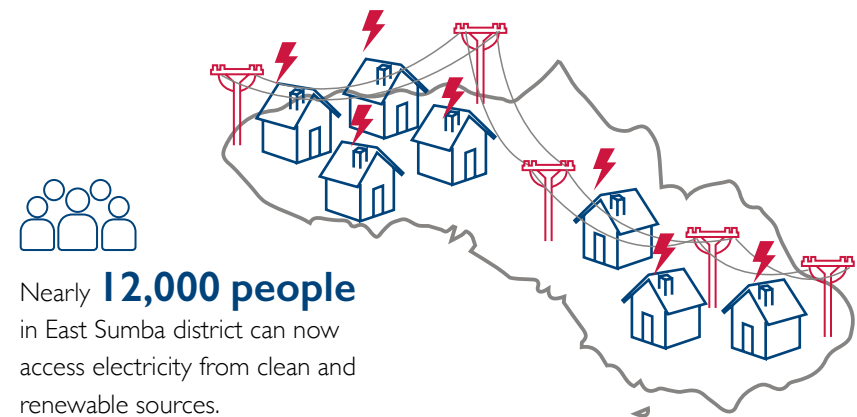
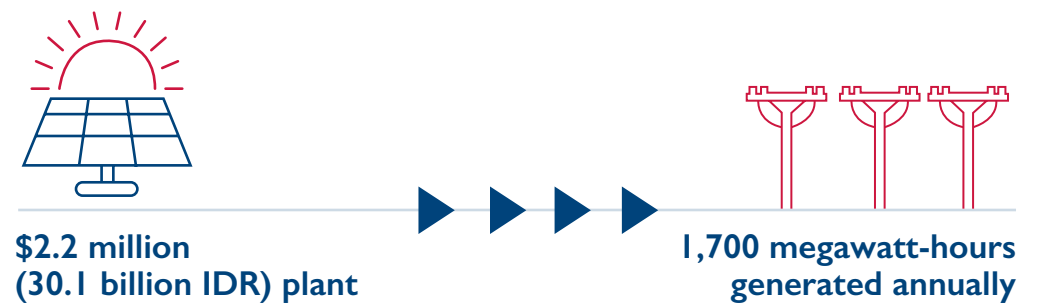


SUCCESS STORY: Solar for Sumba: Access to Electricity Changes Lives in Rural Indonesia

By tapping into such a powerful resource, USAID and our partners hope to stimulate serious economic growth and development in the island.

di Pulau Sumba saat ini hanya menggunakan 10 kilowatt-jam per bulan.

Pemanfaatan sumber energi lokal yang melimpah dapat mendorong pesatnya pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di pulau ini.





Disaster Response and Humanitarian Assistance

In 2019, USAID/OFDA focused its efforts in two main areas: earthquake response and early recovery for the 2018 Central Sulawesi earthquake and tsunami as well as institutional strengthening and capacity building.

In earthquake recovery, USAID partnered with the International Federation of the Red Cross and Red Crescent Societies to address ongoing health, protection, shelter, and water, sanitation, and hygiene needs for Central Sulawesi. This partnership also provided cash assistance to support livelihoods and community-based disaster risk reduction programs and helped ensure that shelter assistance was informed and driven by the needs of affected communities. Further, through World Vision, we supported water, sanitation, and hygiene as well as livelihood restoration for Central Sulawesi.

In institutional strengthening and capacity building, USAID worked with regional, national, and provincial partners to address training needs in areas like disaster risk mitigation, infrastructure, and professional development. An important area of this work was institutionalizing disaster management training



Manajemen Bencana dan Bantuan Kemanusiaan

Pada tahun 2019, USAID/OFDA berfokus di dua bidang utama: bantuan untuk penyintas gempa bumi dan tsunami Sulawesi Tengah 2018 serta penguatan kelembagaan dan pembangunan kapasitas.

Untuk pemulihan setelah gempa Sulawesi Tengah, USAID bermitra dengan International Federation of the Red Cross and Red Crescent Societies (IFRC) untuk mendukung Palang Merah Indonesia menangani pelayanan kesehatan, perlindungan, hunian sementara, kebutuhan air, sanitasi, dan hygiene berkelanjutan di Sulawesi Tengah. Kemitraan ini juga menyediakan bantuan tunai untuk mendukung program mata pencaharian dan pengurangan risiko bencana berbasis masyarakat, serta membantu memastikan bahwa bantuan hunian sementara berdasarkan data kebutuhan masyarakat yang terdampak. Selain dengan IFRC/PMI, bantuan USAID di Sulawesi Tengah juga diimplementasikan oleh Wahana Visi Indonesia, dengan kegiatan penyediaan air bersih, sanitasi, dan hygiene serta pemulihan mata pencaharian.



Photo: Erik Kurniawan for USAID

Indonesia's National Disaster Management Authority and strengthening its ability to manage humanitarian logistics operations. Further, USAID provided technical assistance and advice to support the development of a university-level polytechnic program able to teach and award diplomas in disaster management.

Additionally, USAID provided web-based technology to support Indonesia's capacity to monitor and respond to natural hazards through a custom platform known as the Indonesia All-Hazard Warnings, Analysis, and Risk Evaluation (InAWARE). USAID and partners in Nusa Tenggara expanded climate-resilient agricultural practices, identify disaster threats, and develop preparedness plans for villages. With UN Environment, we also improved monitoring, prevention, and mitigation of fires in high-risk peatlands in Sumatra and Borneo, including through the development of a Fire Risk System, a climate and weather-based forecasting tool that helps Indonesia put fire prevention and mitigation measures into place before fires can grow out of control. Finally, in partnership with the UN Office for the Coordination of Humanitarian Affairs, USAID strengthened information management and coordination among international, regional, and national disaster and humanitarian assistance actors in Indonesia. At the regional level, in 2019 and together with Indonesia's Meteorology, Climatology, and

Untuk penguatan kelembagaan dan peningkatan kapasitas, USAID bekerja dengan mitra regional, nasional, dan provinsi untuk pelatihan di berbagai bidang seperti mitigasi risiko bencana, infrastruktur, dan pengembangan profesi. Hal penting dari kegiatan ini adalah melembagakan pelatihan manajemen bencana dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dan memperkuat kemampuannya untuk mengelola pelaksanaan logistik bantuan kemanusiaan. Selain itu, USAID memberikan bantuan teknis pengembangan program diploma politeknik manajemen bencana di BNPB.

Selain itu, USAID menyediakan teknologi berbasis web untuk mendukung Indonesia dalam memantau dan merespons bencana alam melalui *platform* khusus yang dikenal sebagai *Indonesia All-Hazard Warnings, Analysis, and Risk Evaluation (InAWARE)*. USAID dan mitra kami di Nusa Tenggara memperluas praktik pertanian cerdas iklim, mengidentifikasi ancaman bencana, dan mengembangkan rencana kesiapsiagaan tingkat desa. Bersama *UN Environment*, kami juga meningkatkan pemantauan, pencegahan, dan mitigasi kebakaran di lahan gambut di Sumatera dan Kalimantan, termasuk melalui pengembangan Sistem Risiko Kebakaran, yaitu alat peramalan kebakaran hutan berbasis iklim dan cuaca. Sistem ini membantu Indonesia melakukan pencegahan kebakaran hutan dan langkah-langkah mitigasi sebelum kebakaran



Geophysical Agency, USAID continued to support the development of the Southeast Asia Oceania Flash Flood Guidance System, which will improve flash flood forecasting in Indonesia and other countries in the region. Similarly, USAID's Volcano Disaster Assistance Program and Indonesia's Vulcanological Survey, implemented by the United States Geological Survey, provided training and capacity building to improve Indonesia's ability to monitor high-risk volcanoes and improve early warning systems.

sulit dikendalikan. Bermitra dengan *UN Office for the Coordination of Humanitarian Affairs*, USAID memperkuat manajemen informasi dan koordinasi di antara para pelaku bantuan bencana dan kemanusiaan internasional, regional, dan nasional di Indonesia.

Di tingkat regional, pada tahun 2019, bersama dengan Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika, USAID terus mendukung pengembangan *Southeast Asia Oceania Flash Flood Guidance System*, yang akan meningkatkan prakiraan banjir bandang di Indonesia dan negara-negara di kawasan ini. Selain itu, *USAID Volcano Disaster Assistance Program*, yang dilaksanakan oleh *United States Geological Survey* dan Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi, memberikan pelatihan dan pengembangan kapasitas untuk meningkatkan kemampuan Indonesia dalam memantau gunung berapi berisiko tinggi sehingga dapat memberikan sistem peringatan dini letusan gunung api.



SUCCESS STORY:**Kisah Keberhasilan:**

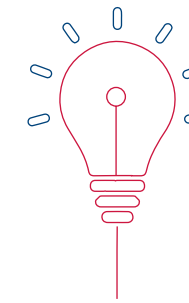
How Mangroves are Helping Indonesia Become More Self-Reliant

**Mangrove Subur, Masyarakat Sejahtera:
Hutan Mangrove Selamatkan Indonesia dari Terpaan Alam**

Photo: Morgana Wingard for USAID



93



Mangroves are survivors. They live in the boundary between land and sea, and thrive in hot, muddy, salty conditions that would normally kill most other plants. Their dense tangle of high-arching roots—resembling stilts—stabilizes the soil and prevents erosion.

Mangrove tahan banting. Mangrove bisa bertahan karena bisa menyaring garam dan kotoran lain dari air laut di sekelilingnya, dan menyimpan air tawar di daunnya yang tebal, yang seperti berlapis lilin di dalam air dan meminimalkan penguapan. Jalinan akar yang rapat dan melengkung ke berbagai arah—menyerupai jangkungan—menstabilkan tanah dan mencegah erosi.

These survivors also foster survival in the communities around them, by providing a protective natural barrier against storm surges and tsunamis as well as supporting a rich biodiversity that feeds families and helps them make a living.

Vegetasi yang tahan banting ini juga membantu keberlangsungan masyarakat di sekitarnya, dengan menyediakan penghalang alami yang melindungi masyarakat terhadap tsunami dan badai. Hutan mangrove kaya akan berbagai keanekaragaman hayati yang menjadi sumber makanan dan penghidupan bagi para keluarga setempat.



94

SUCCESS STORY: How Mangroves are Helping Indonesia Become More Self-Reliant

Drive several hours northeast of Semarang, Central Java, and you'll come across communities nestled into the coastline whose existence is tied to the ocean. Families own fish farms or harvest salt from the sea. If they want to expand, they cut down the trees around them. However, as one community learned, if you get rid of the mangroves, your chances of survival can diminish.

Shiwa Mukhalim, 48, is a fish farmer and salt harvester who did not care about mangroves until he and his neighbors experienced an economic downturn. They were losing money because there were fewer fish to farm, and the salt they harvested was filled with more impurities.

Around this time, USAID's Office of U.S. Foreign Disaster Assistance was partnering with the Indonesian Red Cross and the American Red Cross to train communities how to prepare for disasters. In addition to learning about disaster drills, evacuation routes, and early warning messages, Shiwa also discovered the benefits of mangroves and soon began planting them.

That's when everything changed.

"Before we had the mangroves, we didn't have marine life along the coasts because it was infertile," Shiwa said. "But after we planted mangroves, the change was extraordinary. We find crabs, shrimps, seashells, oysters, and many

Beberapa jam ke arah timur laut Semarang yang merupakan ibu kota Jawa Tengah, kita akan bertemu dengan masyarakat yang rumahnya berada di pinggir pantai dan keberadaan mereka sangat bergantung pada laut. Keluarga-keluarga di sini bekerja sebagai petani ikan atau memanen garam dari laut. Jika perlu lahan yang lebih luas, mereka menebang pohon di sekitarnya. Tapi, seperti yang dipelajari oleh salah satu kelompok di daerah ini, jika mangrove tersingkir, maka peluang untuk bertahan hidup bisa menurun.

Shiwa Mukhalim, 48 tahun, seorang petani ikan dan garam, dulunya tidak peduli dengan mangrove hingga penghasilan dia dan tetangganya turun. Mereka mengalami kerugian karena ikan yang bisa dipelihara hingga besar jadi semakin sedikit, dan garam yang mereka panen semakin banyak mengandung kotoran.

Sekitar waktu yang sama, *USAID Office of U.S. Foreign Disaster Assistance* bermitra dengan Palang Merah Indonesia dan Palang Merah Amerika memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang cara mempersiapkan diri menghadapi bencana. Selain mempelajari dan mengikuti pelatihan bencana, rute evakuasi, dan pesan peringatan dini, Shiwa juga belajar tentang manfaat ekosistem mangrove dan segera menanamnya.

Saat itulah semuanya berubah.

SUCCESS STORY: How Mangroves are Helping Indonesia Become More Self-Reliant

kinds of fish." Shiwa is also now harvesting an additional 50 bags of salt a week—a 33 percent increase—because the mangroves are filtering more impurities out of the salt.

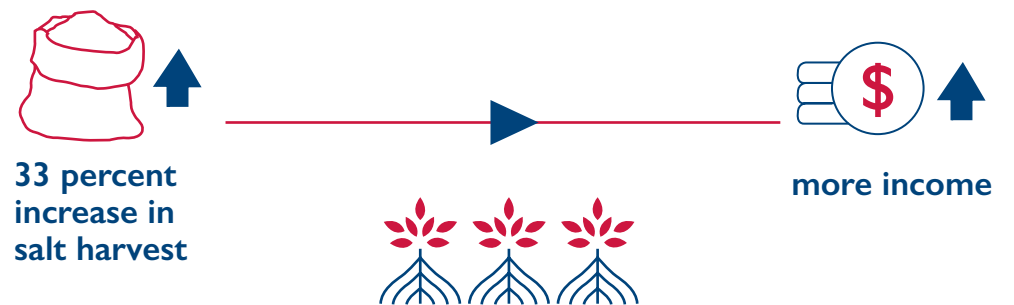
So far, Shiwa's community has planted 80,000 trees. In addition, with support from USAID, Shiwa and his community opened a mangrove education center, where Shiwa is passing on his love of mangroves to future generations.

"I love mangroves because they are life givers, for me personally and for my community."

"Sebelum mangrove tumbuh, tidak ada kehidupan laut di sepanjang pantai karena tanahnya tidak subur," kata Shiwa. "Tapi setelah kami menanam mangrove, perubahannya luar biasa. Kami bisa melihat kepiting, udang, tiram, kerang dan berbagai jenis ikan." Shiwa sekarang bisa memanen 50 karung garam lebih banyak dalam seminggu, karena mangrove menyaring lebih banyak kotoran dari garam.

Sejauh ini, masyarakat di daerah Shiwa telah menanam 80.000 pohon. Selain itu, dengan dukungan dari USAID, Shiwa dan tetangganya membuka pusat pendidikan mangrove, tempat Shiwa mewariskan cintanya kepada hutan mangrove kepada generasi mendatang.

"Saya mencintai mangrove karena memberikan kehidupan, untuk saya sendiri maupun untuk masyarakat di sini."







ANNEX



ANNEX I

Location	 Solutions being implemented	 Solutions being designed
1. LANGKAT DISTRICT	<ul style="list-style-type: none"> P4K Inovasi 	
2. DELI SERDANG DISTRICT	<ul style="list-style-type: none"> Access to Finance for Private Midwives and Clinics 	<ul style="list-style-type: none"> Saving Product for JKN District MNH Fund Bumil Trace
3. 5 DISTRICTS IN NIAS		<ul style="list-style-type: none"> Sociological Research in Nias
4. NORTH SUMATRA	<ul style="list-style-type: none"> MNH Campaign—in 15 Districts 	<ul style="list-style-type: none"> Online Transportation for Pregnant Women
5. TANGERANG DISTRICT	<ul style="list-style-type: none"> Gerai KIA 	
6. LEBAK DISTRICT	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah Feeder Ambulances 	<ul style="list-style-type: none"> One Nurse, One Village
7. BOGOR DISTRICT & CITY, DEPOK CITY		<ul style="list-style-type: none"> Cross-Border Referrals
8. SUKABUMI DISTRICT		<ul style="list-style-type: none"> Utilizing Feeder Ambulances
9. GARUT DISTRICT	<ul style="list-style-type: none"> MNH in the Workplace (GP2SP) 	<ul style="list-style-type: none"> TOPDeAMOR Family Planning Contraception Services Mobile Unit Utilizing Village Funds Utilizing Feeder Ambulances
10. WEST JAVA		<ul style="list-style-type: none"> Safe Mother and Child Software Zoom Preeklamsi
11. BREBES DISTRICT	<ul style="list-style-type: none"> MNH in Community/ Mentoring 	
12. SEMARANG CITY	<ul style="list-style-type: none"> MNH in Workplace (PASTI) 	
13. BOYOLALI DISTRICT	<ul style="list-style-type: none"> MNH in Workplace (PASTI) Pre-eclampsia Eradication 	

Location	 Solutions being implemented	 Solutions being designed
14. GROBOGAN DISTRICT		<ul style="list-style-type: none"> TBD-Referrals
15. SIDORAJO DISTRICT	<ul style="list-style-type: none"> Optimizing SiCantik 	<ul style="list-style-type: none"> Improving Health Worker Compliance with ANC and PNC SOPs—Postponed Jan-2019
16. MALANG DISTRICT	<ul style="list-style-type: none"> Quality Improvements for Integrated ANC and PNC 	<ul style="list-style-type: none"> Scaling SiCantik (or a similar application) in Malang District
17. JEMBER DISTRICT	<ul style="list-style-type: none"> Quality Improvements for Integrated ANC and PNC 	<ul style="list-style-type: none"> Improving public awareness of MNH via the Media—Postponed Jan-2019
18. PANGKEP DISTRICT	<ul style="list-style-type: none"> Floating Ambulance 	
19. BONE DISTRICT	<ul style="list-style-type: none"> Bola Asseddingeng 	
20. SOUTH SULAWESI	<ul style="list-style-type: none"> Advocating for Governor's Decree on the Utilization of Floating Ambulances 	<ul style="list-style-type: none"> MOU with CSR Forum to improve MNH—Under development
21. SINJAI DISTRICT	<ul style="list-style-type: none"> Engaging IDI, IDAI, POGI, hospitals, and doctors to enhance coordination-by Jalin in December 2018 	
22. BULUKUMBA DISTRICT	<ul style="list-style-type: none"> Blood Donation Emergency Response 	





USAID
FROM THE AMERICAN PEOPLE

USAID Indonesia

U.S. Embassy Jakarta
Jl. Medan Merdeka Selatan
no. 3-5, Jakarta Pusat 10110

Phone : (021) 5083 1000
Fax : (021) 350 5809
www.usaid.gov/Indonesia